

**PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH 2
MAHA CINTA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :

Febriyanto Dwi Hadi Priyono

NIM : 1711310070

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M / 1442**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh: Febriyanto Dwi Hadi Priyono NIM.

1711310070 yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2 Maha

Cinta” Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah,

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Skripsi telah diperiksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan

pembimbing II. Oleh karna itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang

munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Samsudin M.Pd
NIP.1966060519971003

Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP.197510132006042001

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP.197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Febriyanto Dwi Hadi Priyono** NIM : 1711310070 yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Februari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 17 Februari 2021

Dekan



Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Samsudin, M.Pd

NIP. 1966060519971003

Penguji I

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag

NIP. 195705101992031001

Sekretaris

Rini Fitriah, S.Ag, M.Si

NIP. 197510132006042001

Penguji II

Musvaffa, M.Sos

NIP. 199012282019031007

MOTTO

“Apa Bila kamu memutuskan menekuni suatu bidang, jadilah orang yang konsisten, itu adalah kunci keberhasilan sesungguhnya” (Bj. Habibie)

“Ketika sudah memutuskan apa yang yang kita ambil, tetap teguh dengan pendirian. Apa yang kita tanam itu yang kita petik, tetap fokus, rawat dan jaga apa yang sudah kita mulai hingga membuahkan hasil” (Febriyanto Dwi Hadi Priyono)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbi'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing akademik serta sahabat-sahabat dalam menyelesaikan skripsi ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktunya. maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua Ayah dan mama tercinta, terimakasih atas semua jasa serta pengorbanan tak terhingga dari kalian. Terimakasih atas semua semua doa serta dukungan harapan yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang yang luar biasa. Terima kasih telah menjadi guru pertama mengenalkan dunia dan agama.
2. Untuk kakak, adik dan keponakan yang telah menjadi penghibur serta penguat dan penyemangat dalam hidup.
3. Seluruh keluarga besar dan sanak family tercinta yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkah dalam mengejar pendidikan sehingga sampai sejauh ini.
4. Dr. Samsudin selaku pembimbing skripsi I. Terimakasih telah banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan pernah lupa atas bantuan dan kesabaran yang kalian lakukan.
5. Ibu Rini Fitria, S,Ag.,M.Si sebagai dosen Pembimbing Akademik dan selaku dosen pembimbing skripsi II. Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Para sahabat KPI Angkatan 2017 kelas C (Fitrah, Syarif, Khadafi, Raja, Opto, Meizi, Hayani, Lika, Asmarita, Yuni, Lalak, Diana, Elisa, Anis)
7. Sahabat seperjuangan tim Hexagon, Fitrah, Syarif, Khadafi, Raja, Tarmizi. Terima kasih telah memberi semangat dan dukungannya selama ini.
8. Sahabat yang selalu menemani disaat susah maupun senang selama di kampus untu Eryza dan Rosdiana, Terima Kasih selalu memberi dukungan
9. Mahasiswa KPI Angkatan 2017 yang menjadi teman seperjuangan selama kegiatan perkuliahan selama ini.
10. Sahabat seperjuangan semasa sekolah dari smp yang hingga kini tetap menjaga silaturahmi meskipun kita berbeda tujuan dalam mengejar impian tetapi menjaga keutuhan persahabatan dan saling menyemangati itu sudah sangat luar biasa, terima kasih tim sebangsa dan setanah air.
11. Seluruh dosen-dosen yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan selalu memberikan motivasi.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam perjalanan studi selama ini
13. Dan Almamater IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta”, adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Febriyanto Dwi Hadi Privono
NIM.1711310070

ABSTRAK

Nama : Febriyanto Dwi Hadi Priyono, NIM: 1711310070. “Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.”

Film pendek Cinta Subuh 2 Maha Cinta bagaikan duri realita dakwah melalui media perfilman. Unikny pada film ini, menceritakan seorang perempuan muslimah yang mempertahankan kadar keimanannya, Ia menjaga menghindari godaan nafsu terhadap lawan jenis yang bukan mahrom. Disini terkesan tokoh perempuan sangat takut dengan perbuatan yang dilakukannya, karena berpacaran berlandaskan agama dengan embel-embel pacaran syar’i. Karya dari Film Maker Muslim ini sangat pandai memvisualisasikan adegan yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat. Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis memutuskan melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Cinta Subuh 2 Maha Cinta dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yaitu pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya pengetahuan dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai karya film yang berkaitan dengan dakwah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pegiat dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya film.

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif, dimana penulis melakukan pengamatan langsung secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti dan menganalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengkaji penanda dan petanda pada sebuah objek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Cinta Subuh 2 Maha Cinta berdurasi 21 menit 23 detik mengajarkan banyak hal, yaitu larangan memandang fenomena pacaran syar’i, padahal hal tersebut dapat berujung kedalam perbuatan zina, kemudian masuk kepada pesan aqidah, yaitu iman kepada Allah, bertaubat dan berdoa. Pesan dakwah syariah meliputi tentang ibadah, yaitu shalat, tidak memandang lawan jenis yang bukan mahrom, dan larangan berzina. Pesan dakwah akhlak meliputi mengucapkan salam sesama muslim dan menasihati dalam kebaikan. Nilai-nilai islami tetap terjaga pada diri tokoh, menjadi pribadi muslim yang taat beragama, serta menjalankan hukum syariat agama yang tidak pernah dilupakan oleh seorang tokoh sebagai umat muslim.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Semiotika, Film Pendek, Cinta Subuh 2 Maha Cinta, Pacaran Syar’i*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **Pesan Dakwah Pada Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta**. Sahalawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa serta membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dengan demikian mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.M Ag. MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M, Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Bunda Rini Fitria, S,Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Pembimbing Akademik dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

4. Dr. Samsudin M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam meminjamkan buku sebagai tambahan referensi skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar penelitian ini semakin membaik.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis



Febrivanto Dwi Hadi Priyono
NIM.1711310070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN.....	V
SURAT PERNYATAAN	VII
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Batasan Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Pesan Dakwah	15
1. Pengertian Pesan	15
2. Pengertian Dakwah	15
3. Pengertian Pesan Dakwah	17
4. Materi Pesan Dakwah	18
a. Akidah	18
b. Syariah	19
c. Ahlak	20
B. Kajian tentang Media Dakwah	22
1. Pengertian Media	22
a. Beberapa Jenis Media	22
2. Pengertian Media Dakwah	23
a. Pembagian Media Dakwah	24
C. Kajian Film	26
1. Pengertian Film	26
a. Pengertian Scene Dalam Film	27
b. Jenis-jenis Film	27
c. Genre Film	29
d. Film Sebagai Media Dakwah	37
e. Film-Film Dakwah Islami Di Indonesia	38

2. Kajian Kerangka Teoritik	41
a. Pengertian Semiotika	41
b. Semiotika Film.....	42
c. Semiotika Ferdinand De Saussure	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Objek Penelitian	48
C. Unit Analisis	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Analisis Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	51
1. Gambaran Umum Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.....	51
2. Profil Film Maker Muslim	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Pemain dan Kru Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.....	56
2. Alur Cerita Film “Cinta Subuh 2 Maha Cinta”	57
3. Sinopsis Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta	77
4. Makna Semiotika Ferdinand De Saussure Penanda dan Petanda Pesan Dakwah Film “Cinta Subuh 2 Maha Cinta”	79
a. Pesan Dakwah Aqidah	79
1) Memohon Ampunan (Taubat).....	79
2) Doa	80
b. Pesan Dakwah Syariah.....	82
1) Shalat.....	82
2) Tidak Memandang Lawan Jenis.....	83
3) Larangan Mendekati Zina	85
c. Pesan Dakwah Akhlak	87
1) Mengucapkan Salam	87
2) Memberi Nasihat.....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
1. Hasil Pesan Dakwah Aqidah.....	90
2. Hasil Pesan Dakwah Syariah	92
3. Hasil Pesan Dakwah Akhlak.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Film Bertemakan Islam	39
Tabel 4.1 Pemain Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.....	56
Tabel 4.2 Kru Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.....	56
Tabel 4.3 Berdasarkan analisa penulis Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta terdapat 8 <i>scene</i> atau tempat pengambilan gambar terhitung dari durasi pada menit 00:01:14 – 00:18:56 detik	57
Tabel 4.4 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:16:08 detik	79
Tabel 4.5 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:15:35 dan 00:16:08 detik.....	80
Tabel 4.6 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:01:35 dan 00:01:39 detik.....	82
Tabel 4.7 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:02:08, menit 00:04:29, dan 00:12:52 detik.....	83
Tabel 4.8 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:01:14 dan 00:10:06 detik.....	85
Tabel 4.9 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:02:31 detik	87
Tabel 4.10 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:07:06 dan 00:08:25 detik.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Semiotika Saussure	45
Gambar 4.1 Cover Cunta Subuh 2 Maha Cinta	51
Gambar 4.2 Thumbnail Youtube Cinta Subuh 2 Maha Cinta	51
Gambar 4.3 Transisi QS. AL-Isra': 32	57
Gambar 4.4 (<i>scene 1</i>) Interior Tempat Makan.....	57
Gambar 4.5 Transisi pergantian <i>scene</i>.....	57
Gambar 4.6 (<i>scene 1</i>) Interior Kamar Ratih	58
Gambar 4.7 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Ibadah.....	58
Gambar 4.8 (<i>scene 2</i>) Eksterior Makam Kuburan	58
Gambar 4.9 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Ibadah.....	58
Gambar 4.10 (<i>scene 3</i>) Interior Dalam Masjid	59
Gambar 4.11 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Dapur.....	59
Gambar 4.12 (<i>scene 4</i>) Eksterior Halaman depan masjid.....	59
Gambar 4.13 (<i>scene 4</i>) Eksterior Halaman depan masjid.....	59
Gambar 4.14 (<i>scene 4</i>) Interior Dalam masjid.....	60
Gambar 4.15 (<i>scene 4</i>) Interior Dalam masjid.....	60
Gambar 4.16 (<i>scene 4</i>) Interior Dalam masjid.....	60
Gambar 4.17 (<i>scene 4</i>) Interior Dalam masjid.....	60
Gambar 4.18 (<i>scene 4</i>) Interior Dalam masjid.....	61
Gambar 4.19 (<i>scene 4</i>) Interior Dalam masjid.....	61
Gambar 4.20 (<i>scene 4</i>) Eksterior Halaman depan masjid	61
Gambar 4.21 (<i>scene 4</i>) Eksterior Halaman depan masjid	61
Gambar 4.22 (<i>scene 4</i>) Eksterior Halaman depan masjid	62
Gambar 4.23 (<i>scene 4</i>) Eksterior Halaman depan masjid	62
Gambar 4.24 (<i>scene 4</i>) Eksterior Halaman depan masjid	62

Gambar 4.25 (<i>scene 4</i>) <i>Eksterior</i> Halaman depan masjid	62
Gambar 4.26 (<i>scene 4</i>) <i>Eksterior</i> Halaman depan masjid	63
Gambar 4.27 (<i>scene 4</i>) <i>Eksterior</i> Halaman depan masjid	63
Gambar 4.28 (<i>scene 4</i>) <i>Eksterior</i> Halaman depan masjid	63
Gambar 4.29 (<i>scene 4</i>) <i>Eksterior</i> Halaman depan masjid	63
Gambar 4.30 (<i>scene 5</i>) <i>Eksterior</i> Halaman depan masjid	64
Gambar 4.31 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Ibadah.....	64
Gambar 4.32 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Ibadah.....	64
Gambar 4.33 (<i>scene 1</i>) <i>Eksterior</i> Gerbang depan rumah Ratih	64
Gambar 4.34 (<i>scene 1</i>) <i>Eksterior</i> Gerbang depan rumah Ratih	65
Gambar 4.35 (<i>scene 1</i>) <i>Eksterior</i> Gerbang depan rumah Ratih	65
Gambar 4.36 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	65
Gambar 4.37 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	65
Gambar 4.38 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	66
Gambar 4.39 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	66
Gambar 4.40 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	66
Gambar 4.41 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	66
Gambar 4.42 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	67
Gambar 4.43 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	67
Gambar 4.44 (<i>scene 6</i>) <i>Interior</i> Dalam Cafe.....	67
Gambar 4.45 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Tamu	67
Gambar 4.46 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Keluarga.....	68
Gambar 4.47 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Keluarga.....	68
Gambar 4.48 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Keluarga.....	68
Gambar 4.49 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Keluarga.....	68
Gambar 4.50 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Keluarga.....	69
Gambar 4.51 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> Ruang Keluarga.....	69

Gambar 4.52 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	69
Gambar 4.53 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	69
Gambar 4.54 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	70
Gambar 4.55 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	70
Gambar 4.56 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	70
Gambar 4.57 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	70
Gambar 4.58 (<i>scene 7</i>) Interior Kamar Angga	71
Gambar 4.59 (<i>scene 7</i>) Interior Kamar Angga	71
Gambar 4.60 (<i>scene 7</i>) Interior Halaman belakang Rumah Angga.....	71
Gambar 4.61 (<i>scene 7</i>) Interior Halaman belakang Rumah Angga.....	71
Gambar 4.62 (<i>scene 7</i>) Interior Halaman belakang Rumah Angga.....	72
Gambar 4.63 (<i>scene 7</i>) Interior Halaman belakang Rumah Angga.....	72
Gambar 4.64 (<i>scene 7</i>) Interior Halaman belakang Rumah Angga.....	72
Gambar 4.65 (<i>scene 1</i>) Eksterior Gerbang depan rumah Ratih	73
Gambar 4.66 (<i>scene 8</i>) Eksterior Taman.....	73
Gambar 4.67 (<i>scene 1</i>) Eksterior Gerbang depan rumah Ratih	73
Gambar 4.68 (<i>scene 1</i>) Eksterior Gerbang depan rumah Ratih	74
Gambar 4.69 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	74
Gambar 4.70 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	74
Gambar 4.71 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Keluarga	74
Gambar 4.72 Transisi pergantian scene.....	75
Gambar 4.73 Transisi pergantian scene.....	75
Gambar 4.74 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	75
Gambar 4.75 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	75
Gambar 4.76 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	76
Gambar 4.77 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	76
Gambar 4.78 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	76

Gambar 4.79 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	76
Gambar 4.80 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	77
Gambar 4.81 (<i>scene 1</i>) Interior Ruang Tamu	77
Gambar 4.82 Ratih Memohon ampunan kepada Allah SWT	80
Gambar 4.83 Kak Septi menyarankan Ratih berdoa kepada Allah	81
Gambar 4.84 Ratih Berdoa Kepada Allah	81
Gambar 4.85 Ratih hendak menunaikan shalat	82
Gambar 4.86 Ratih bersama keluarganya menunaikan shalat	83
Gambar 4.87 Ratih pertama kali bertemu Angga	84
Gambar 4.88 Ratih dan Angga bertemu disebuah tempat Cafe	84
Gambar 4.89 Ratih dan Angga bertemu di Taman	84
Gambar 4.90 Awal film menyajikan Firman Allah tentang larangan berzina.....	86
Gambar 4.91 Teman Angga memberi masukan kepada Angga tentang hukum zina	86
Gambar 4.92 Angga mengucapkan salam kepada Ratih	87
Gambar 4.93 Ratih di beri nasihat oleh kakak perempuannya Septi	88
Gambar 4.94 Ratih diberi nasihat tentang batasan manusia dari godaan hawa nafsu	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.¹ Banyak sekali karya dan jenis film yang merebak di seluruh Indonesia, termasuk film indie yang merupakan karya seni visual yang di buat dan dikerjakan melalui rumah produksi sendiri yang memiliki unsur artistik dari pembuatnya.

Film adalah salah satu media massa yang lebih banyak diminati oleh khalayak termasuk masyarakat Indonesia, tidak hanya hiburan yang ditampilkan dalam media visual perfilman, tetapi juga menyajikan informasi pesan moral berupa pendidikan, sosial, agama, budaya dan lain sebagainya. Oleh karena itu film termasuk dalam komunikasi massa. Film merupakan karya seni yang diciptakan melalui proses perekaman gambar dalam bentuk video yang disusun sedemikian rupa melalui proses editing sehingga membentuk alur cerita yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Film dapat dikenali dan menyebar di masyarakat salah satunya adalah karena media. Media menjadi alat komunikasi yang paling efektif dalam menyebarkan informasi dengan begitu cepatnya. Bentuk media yang digunakan, seperti media cetak, media elektronik, dan ditambah lagi era

¹ UU Republik Indonesia Tentang Perfilman No 33 Tahun 2009 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1

sekarang yang sering kita kenal dengan era konvergensi media. Hampir semua informasi di televisi maupun cetak dapat kita peroleh dengan adanya media siber, semua yang terangkum didalam media komunikasi massa tersebut masuk bagian dari media.

Pengertian media komunikasi massa terdiri dari tiga suku kata yaitu media, komunikasi dan massa. Dalam Arief Sardiman, dkk sebagaimana dikutip Rohani, mengemukakan arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.² sedangkan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangannya saja komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *Media of communication* (Media komunikasi massa). Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa.³ Dapat dipahami bahwa media komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan melalui alat atau sarana yang digunakan untuk mengirimkan isi pesan kepada khalayak sebagai penerima pesan.

Film sebagai pengantar atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, salah satunya menyampaikan dakwah kepada khalayak agar lebih dipahami ketika kehidupan nyata realisasikan ke dalam sebuah film yang dapat menginspirasi atau pun memberikan edukasi terhadap penontonnya.

² Rohani, *Media Pembelajaran*, Jurnal Diktat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019, hal. 5-6, <http://repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20RH%202019.pdf>, di akses 13 juli 2020

³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, juni 2015), cet. ke-7, hal. 3-4

Dakwah juga erat kaitannya dengan komunikasi, Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media untuk menimbulkan efek agar tercapainya suatu tujuan, komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain.⁴

Menurut Rini Fitria dan Rafinita Aditia, mengemukakan bahwa komunikasi ialah suatu proses penyampaian pesan dari seorang *Sender* kepada komunikan menggunakan metode dan media tertentu sehingga menimbulkan efek yang diinginkan.⁵

Efek dari film sendiri memiliki potensi yang kuat untuk mempengaruhi khalayak, muncullah berbagai bentuk penelitian yang melihat dampaknya terhadap masyarakat. Pada dasarnya film dikenal dengan banyak tanda. Kemudian tanda-tanda tersebut menyusun sebuah pemaknaan yang berkesan untuk mencapai efek yang diharapkan.

Film juga menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan kebaikan, salah satunya adalah sebagai media dakwah. Pengertian dakwah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-*

⁴ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, *Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri*, Jurnal Dawuh, Vol.1No1, Maret 2020, hal.2, <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/28/17>, di akses pada 13 Juli 2020

⁵ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Jurnal Ilmiah Syiar, Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu, Vol19No.02Desember2019, hal. 230, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/2551/2260>, di akses pada 13 Juli 2020

Madkhal ila 'ilm ad- Da'wat sebagaimana dikutip Faizah & Lalu Muchsin Efendi mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sedangkan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi atau isi pesan dakwah berupa pengajaran seperti Film, video, kaset, buku, dan alat-alat yang berkaitan lainnya untuk menyampaikan dakwah tersebut.

Mengenai hal tersebut, film pendek “Cinta Subuh 2 Maha Cinta” adalah salah satu upaya yang digunakan sebagai media dakwah yang mengandung nilai-nilai pesan dakwah audio visual untuk menyebar kebaikan melalui karya cipta seni visual yang merupakan jenis karya film religi yang menyajikan alur cerita sesuai dengan kaidah yang bernuansa Islami. Film yang disutradarai oleh Amrul Ummami ini mengangkat kisah tentang pemuda islam yaitu Ratih atau Hidayatur Rahmi dalam penyikapi perasaan cinta terhadap lawan jenisnya yaitu Angga atau Andre M. Addin serta menjaga untuk menghindari diri dari dosa zina. Dimana seorang tokoh Ratih sangat takut dengan perbuatan yang dilakukannya, karena berpacaran berlandaskan agama dengan embel-embel pacaran syar’i. Dari penampilan dan penggunaan bahasa yang ditampilkan dalam film tersebut adalah salah satu bentuk dari ajaran dan budaya Islam yang yang sesungguhnya. Untuk membuktikan adanya indikasi pesan dakwah dalam film Cinta Subuh 2 Maha

⁶ Faizah, S.Ag., MA. & H. Lalu Muchsin Efendi, Lc., MA. *PSIKOLOGI DAKWAH*, (Jakarta : kencana, 2006), Ed. 1, Cet. 1, hal. 5-7

Cinta, maka penulis mencoba membuktikan melalui analisis semiotika menggunakan teori Ferdinand de Saussure.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁷ Joseph M. Boggs sebagaimana dikutip Azif Fattahillah Erlangga mengenal bagaimanana tanda-tanda dalam film dapat dikenali adalah dengan berupa tanda audio (suara, bahasa verbal, dialog tokoh, musik, *sound effect*) serta tanda visual (gambar, bahasa non verbal, gesture, ekspresi wajah, serta latar).⁸

Konsep Ferdinand de Saussure tentang tanda menunjuk ke otonomi relatif bahasa dalam kaitannya dengan realitas. Setiap tanda kebahasaan menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*Sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedang konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur ini tidak dapat dipisahkan sama sekali. Pemisahannya hanya akan menghancurkan ‘kata’ tersebut.⁹

Maka dari itu teori Saussure berkenaan dengan fokus penelitian yang akan di teliti yaitu dalam penggunaan bahasa dapat berubah pemaknaannya

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018), Cet.ke-7, hal. 15

⁸ Azif Fattahillah Erlangga, *Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2*, skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi ,Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018, hal. 13

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal. 47

dari kata dan intonasi yang diucapkan. Sebagai penyampai pesan (komunikator) penggunaan bahasa dan suara yang jelas akan mengirimkan makna yang sama ketika diterjemahkan oleh penerima pesan (komunikan), sebaliknya jika suara berubah dan berbeda maka pemaknaanya juga akan berubah.

Film ini menarik untuk diteliti, selain mudah untuk diakses, film ini dapat ditonton dimana saja dan kapan saja bahkan dapat diputar berulang kali, karena ditayangkan melalui channel youtube. Film pendek Cinta Subuh 2 Maha Cinta dipublikasikan pada 8 juni 2015 lalu, merupakan karya dari FMM (*Film Maker Muslim*) dan telah ditonton 1.964.834 juta kali dengan jumlah like 33 ribu serta mendapatkan 4.499 komentar positif dari pengguna youtube, bahkan memiliki 679.000 subscriber dilihat pada tanggal 20 Februari 2021.¹⁰ Selain itu, film pendek Cinta Subuh 2 Maha Cinta berdurasi 21 menit 23 detik ini mengajarkan tentang kebaikan-kebaikan dalam memaknai rasa cinta dari ajaran Islam, mengajarkan tentang sikap dan nilai-nilai ahlak sebagai pemuda Islam masa kini mengenai pacaran syar'i yang dimaknai sebagian remaja sebagai hal yang dianggap biasa di jaman sekarang yang jelas dilarang dalam agama Islam. Film ini juga menyiratkan tanda-tanda yang khas sebagai pesan dakwah yang dapat dimaknai. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul : **“Pesan Dakwah Pada Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta”**

¹⁰Youtube Film Maker Muslim, *Cinta Subuh 2 Maha Cinta*, <https://youtu.be/vgmV7BP1bEQ>, dilihat pada 20 Februari 2021

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Cinta subuh 2 Maha Cinta ?

C. Batasan Masalah Penelitian

Supaya penulisan ini terarah dan tidak meluas sehingga menimbulkan kerancuan dan bias, penulis menetapkan masalah sebagai berikut :

1. Penulis menentukan fokus penelitian pada analisis semiotika makna tanda tertentu pada film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.
2. Dari pemahaman pesan dakwah, penulis hanya meneliti dan memilih gambar yang terdapat pesan dakwah pada akidah, ahlak, dan syariah dari 8 *scene* yang di pilih dari tulisan, gambar dan suara pada film sebagai mediana di channel youtube FMM (*Film Maker Muslim*).
3. Penulis menganalisis film menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu konsep dalam memahami penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah dari makna yang tersirat dalam Film Cinta subuh 2 Maha Cinta menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan kelilmuan penulis dan pembaca serta menambah wawasan pengetahuan kita semua dan semua pihak yang terlibat didalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang perfilman religi Indonesia dikalangan masyarakat mengenai dakwah dalam film.
- b. Menyumbang dan memberikan hasil penelitian dalam lembaga akademik sebagai bahan acuan belajar pada penelitian selanjutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tulisan tentang analisis semiotika film yang berkenaan dengan dakwah yang telah ada sebelumnya, guna menghindari kesamaan dalam penelitian, berikut ini penulis paparkan beberapa tulisan mengenai hal tersebut.

Pertama, Hendro Susanto dengan judul skripsi “Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure.” skripsi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu (2015).¹¹ Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana makna

¹¹ Hendro Susanto, *Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu 2015.

pesan moral Islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis Ferdinand de Saussure. Novel tersebut dianalisis dengan semiotika teks yang terdiri dari kata-kata, kalimat dan paragraf yang membentuk makna pesan moral Islam. Pendekatan Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis pesan moral Islami terdiri dari *signifier* (penanda), *signified* (petanda), *form* (bentuk) dan *content* (isi), *language* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran), *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* serta *syntagmatic* dan *assosiative* atau *paradigmatik*.

Penelitian yang diangkat Hendro Susanto memiliki kesamaan dalam penggunaan metode dan pendekatan penelitian, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu Hendro memfokuskan pada semiotika teks dari kata-kata, kalimat dan paragraf didalam novel. Sedangkan penulis memfokuskan pada tulisan, audio, visual yang terdapat pada film cinta subuh 2 maha cinta.

Kedua, Yunita Dwi Putri dengan judul skripsi “Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai” skripsi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu 2017.¹² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang diangkat Yunita Dwi Putri memiliki kesamaan pada pesan dakwah dalam film, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang kan penulis teliti yaitu terletak pada objek penelitian dan metode

¹² Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu 2017.

pendekatan yang digunakan. Dimana Yunita pesan dakwah dalam film “sang kiai” dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis mengangkat pesan dakwah pada film “cinta subuh 2 maha cinta” menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Ketiga, Azif Fattahillah Erlangga dengan judul skripsi “Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2 (Analisis Semiotik Jhon Fiske)” skripsi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018.¹³ Berdasarkan penelitian dan data yang ada, Azif Fattahillah Erlangga memfokuskan untuk merepresentasikan kembali simbol-simbol dan bentuk problematika realitas identitas agama anak muda islam yang menampilkan perilaku anak muda dalam menyikapi ta’aruf untuk mencapai kitabah yang menjadi tujuannya, proses-proses identitas mengalami kegalauan yang di representasikan dalam ideology pragmatif mencoba mempertahankan ajaran agama islam, tetapi dalam keadaan sosial yang berbeda.

Penelitian yang diangkat oleh Azif Fattahillah Erlangga memiliki kesamaan pada objek penelitian yaitu film cinta subuh 2. Namun penelitian ini memiliki perbedaan, dimana Azif Fattahillah Erlangga membahas tentang representasi anak muda islam dan menggunakan analisis semiotik Jhon Fiske, sedangkan penulis membahas dan mencoba membuktikan tentang analisis

¹³ Azif Fattahillah Erlangga, *Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2*, skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018

semiotika Ferdinand de Saussure yaitu Pesan Dakwah dalam film cinta subuh 2 Maha Cinta.

Keempat, Lathifah Istiqomah dengan judul skripsi “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta” skripsi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.¹⁴ Berdasarkan penelitian dan data yang ada Lathifah memfokuskan pada pesan dakwah yang terkandung dalam film Duka Sedalam cinta, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian tersebut hampir memiliki kemiripan dengan yang akan penulis teliti dimana fokus kepada dakwah. Namun yang berbeda adalah pada objek penelitian dan fokus penelitian, objek penelitiannya yaitu pesan dakwah film Duka Sedalam Cinta dan penjabarannya sedangkan penulis memfokuskan pada Pesan Dakwah dalam film Cinta Subuh 2 Maha Cinta, dimana penulis meneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Kelima, Nanang Efendi dengan judul skripsi “Unsur Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isi Film Pendek “Cinta Subuh 1” Karya Amrul Ummami)” skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.¹⁵ Berdasarkan penelitian dan data yang ada Nanang memfokuskan dan

¹⁴ Lathifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, skripsi Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019.

¹⁵ Nanang Efendi, *UNSUR PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH (Analisis Isi Film Pendek “Cinta Subuh 1” Karya Amrul Ummami)*, skripsi : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2016

mencoba membuktikan adanya indikasi pesan dakwah yang ada dalam film Cinta Subuh 1, dengan menggunakan analisis isi.

Penelitian yang diangkat Nanang Efendi memiliki kesamaan mengenai objek penelitian ini adalah sama-sama karya dari Amrul Ummami, dimana cinta subuh memiliki 3 tema yaitu Cinta Subuh 1 Pejuang Subuh, Cinta Subuh 2 Maha Cinta, Dan Cinta Subuh 3 Sang Ksatria Subuh tentu penelitian Nanang memiliki perbedaan yang signifikan dengan penulis, dimana Nanang meneliti pesan dakwah yang objeknya adalah cinta subuh 1 dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif, sedangkan penulis meneliti Cinta Subuh 2 Maha Cinta dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan metode pendekatan kualitatif.

Keenam, Ismayani dengan judul skripsi Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau Dan Kua” skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.¹⁶ Berdasarkan penelitian dan data yang ada Ismayani memfokuskan pada pesan dakwah pada film Aku Kau Dan Kua, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku Kau dan KUA” dan untuk mengetahui apakah ta’aruf dalam film “Aku Kau dan KUA” menjelaskan kondisi riil masyarakat yang terjadi pada saat ini.

Penelitian yang diangkat oleh Ismayani memiliki kesamaan yang sama dalam meneliti film yaitu sama-sama memfokuskan pada Pesan

¹⁶ Ismayani, *Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau Dan Kua”*, Skripsi : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017.

Dakwah menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan memaknai penanda dan petanda yang mengandung unsur pesan dakwah, adapun perbedaan antara Ismayani dan yang akan penulis teliti adalah pada objek film dan fokus pesan dakwah. Ismayani fokus pada seluruh yang meliputi pesan yang mengandung ajaran Islam yang terdapat pada film “Aku Kau Dan Kua”, sedangkan penulis hanya fokus pada pesan dakwah akidah, ahlak dan syariah pada Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini di sajikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI. Pada bab ini disajikan teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari di poin Kajian Media Dakwah berisikan pengertian media, beberapa jenis media, pengertian Dakwah, pengertian media dakwah, pembagian media dakwah, kemudian di poin Kajian Film berisikan pengertian film, jenis-jenis film, genre film, film sebagai media dakwah, dan di poin Kajian Kerangka Teoritik berisikan pengertian semiotika, semiotika film, dan semiotika Ferdinand de Saussure.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan. Terdiri dari Pendekatan dan Jenis

Penelitian, Objek Penelitian, Unit Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini berisikan tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.¹⁷ Menurut Onong Uchayana Effendi sebagaimana dikutip Arum venti Veronka, pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.¹⁸

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi Dakwah sendiri berasal dari bahasa arab دعوة ,da'wah yang berarti "Ajakan" adalah kegiatan yang bersifat menyeru ,mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah ,syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar(kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Orang yang berdakwah biasa

¹⁷ Lathifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, skripsi Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019, hal.12

¹⁸ Arum Venti Veronika, *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In IGrub Musik Wali Band*, Skripsi : Program Studi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016, hal.12

disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi di sebut dengan Mad'u.¹⁹

Dakwah mengandung pengertian yang selalu berhubungan dengan ajaran Islam, dimana dakwah sendiri sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Ketika sudah *baligh*, maka setiap muslim mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, adapun kewajiban dan metode dalam dakwah telah di Firmankan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)²⁰

Dalam ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai umat muslim berdakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dijunjung tinggi untuk mencapai keberkahan, kebaikan, dan mendapatkan pahala ketika melakukannya dengan ikhlas.

¹⁹ Andika Putra, *Definisi Dakwah Secara Etimologi Dan Secara Terminologi*, <http://sumber-ilmu-islam.blogspot.com/2016/11/definisi-dakwah-secara-etimologi-dan.html>, diakses pada 21 Juni 2020

²⁰ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro), surah An-Nahl : 125

Menurut Hamka sebagaimana dikutip A.M Ismatulloh dakwah dengan *hikmah* yaitu dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan.

Kedua, *Al-mau'izhatul Hasanah*. *Mau'izhatul* secara bahasa artinya adalah nasihat, adapun secara istilah adalah nasihat yang efisien dan dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan da'i itu merupakan sesuatu yang dibutuhkannya, dan bermanfaat baginya. Sedangkan kalau digandeng dengan kata *hasanah*, maka maksudnya adalah dakwah yang menyentuh hati pendengar dengan lembut tanpa ada paksaan.

Yang ketiga adalah *jadilhum billati hiya ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang baik). Kata '*Jadilhum*' terambil dari kata '*Jidal*' yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya dari mitra bicara.²¹

3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat diartikan penulis sebagai seruan atau ajakan dari penyampai pesan kepada penerima pesan untuk mengajak dalam kebaikan berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Mengajak ke perbuatan yang *Ma'ruf* dan mencegah perbuatan dari yang *Munkar*. Dalam konteks

²¹ A.M. Ismatulloh, *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl : 125)*, Lentera, Vol. IXX, No.2, Desember 2015, Hal.166, https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/438/340, di akses pada 13 Juli 2020

penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh 2 Maha Cinta* yang mengandung nilai-nilai kaidah unsur-unsur dakwah.

4. Materi Pesan Dakwah

a. Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “‘aqoda ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan”, yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²²

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqid (jama aqidah) yang berarti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan al-Hadis merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.²³

Aqidah merupakan ilmu ketauhidan atau ilmu yang mengikat manusia dalam bentuk keyakinan dari dalam dirinya terhadap Tuhan yang Maha Esa. Keyakinan tersebut ada karena ajaran agama islam yang di pelajari dan mengamalkan sehingga menimbulkan keimanannya bertambah terhadap Allah SWT dan segala alam semesta yang di ciptakan-Nya.

²² A.R. Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*, Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 8 No. 1 Tahun 2017, hal.73

²³ A.R. Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*, hal.73

b. Syariah

At-Tahanawi sebagaimana dikutip A.R. Idham Khalid, menjelaskan bahwa syari'ah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah SWT yang dibawa oleh salah satu nabi-Nya, termasuk nabi Muhammad, baik hukum yang berkaitan dengan cara berbuat yang disebut dengan "Far'iyah Amaliyah" yang untuknya dihimpun ilmu fiqh, maupun berkaitan dengan kepercayaan yang disebut dengan 'ashliyah atau Itiqodiyah" yang untuknya dihimpun ilmu kalam.²⁴

Yunita Dwi Putri Sebagaimana dikutip Lathifah Istiqomah Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Artinya, syariah ialah jalan lurus menuju kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya dalah Allah swt, menuju-Nya harus sesuai dengan tuntunan syariat.²⁵

Dengan demikian dipahami bahwa syariah merupakan hukum atau aturan dari Allah untuk umat manusia yang bersumber dari al-Quran dan Hadist serta sumber tambahan lain seperti Ijma', Qiyas dan lain sebagainya. Syariah sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan didunia guna mendapatkan pahala dan ridho Allah SWT serta dijauhkan dari apa yang dilarang dan terhindar dari siksaan neraka sebagaimana disebutkan dalam al-Quran.

²⁴ A.R. Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*, hal.78

²⁵ Lathifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, hal. 20

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.²⁶

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak-akhlak baik (mahmudah) meliputi : ikhlas, sabar, syukur, *khauf* (takut kemurkaan Allah), *Roja'* (mengharapkan keridhaan Allah), jujur, adil, amanah, *tawadhu* (merendahkan diri sesama muslim), bersyukur dan akhlak terpuji lainnya.²⁷

2) Akhlak Mazmumah

Selain menjaga akhlak mahmudah, seorang muslim juga harus menghindari akhlak mazmumah (akhlak tercela) yang meliputi: tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabbur

²⁶Syarifah Habibah, Ahlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, No.4, Oktober 2015, hal. 73, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195>, (diakses pada Jumat, 22 Januari 2021)

²⁷ Abdul Kholik, *Akhlak mahmudah Dan Mazmumah*, hal. 1, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/MIN2PLG/khj11336666539.pdf>, diakses 22 Februari 2021

(membesarkan diri), ujub (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak, pemaarah dan akhlak tercela lainnya.²⁸

Tujuan Akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud sebagaimana dikutip Ali Mustofa dkk. Mengatakan bahwa tujuan akhlak yaitu :

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.²⁹

Akhlak merupakan suatu sifat yang dibentuk dari dalam diri manusia yang dapat berubah kapan saja, tetapi biasanya akhlak yang baik maupun buruk dibentuk dari lingkungan dan apa yang diajarkan. Manusia tidak lepas meniru dari apa yang pernah dilihatnya, dan akan

²⁸ Abdul Kholik, *Akhlak mahmudah Dan Mazmumah*, hal. 2

²⁹ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, Ilmuna, Vol.2, No. 1, Maret 2020, hal. 55-56, <file:///C:/Users/HP/Downloads/138-Article%20Text-360-1-10-20200314.pdf>, diakses 22 Februari 2021

berimbang kepada perilaku seseorang terhadap perbuatan baik atau akhlak mahmudah atau kepada perbuatan buruk atau akhlak mazmumah.

B. Kajian tentang Media Dakwah

1. Pengertian Media

Media adalah bentuk jamak dari “medium” yang berasal dan Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Dan sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi “pesan” antara sumber “pemberi pesan” dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.³⁰

a. Beberapa Jenis Media

Berikut merupakan beberapa jenis media yang biasanya banyak digunakan di dunia pembelajaran.

- 1) Media Visual, media yang paling banyak digunakan di dunia pembelajaran adalah media visual. Media visual merupakan setiap bentuk media yang memiliki bentuk fisik nyata yang dapat dilihat, dibaca, dan diraba. Jika dibandingkan dengan media-media pembelajaran lainnya, media visual cenderung jauh lebih mudah untuk ditemukan. Beberapa contoh media visual yaitu gambar, foto, bukum majalah, alat peraga, dan lain - lain.

³⁰Dosen Pendidikan 2, *Pengertian Media*, https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-media/#Pengertian_Media, diakses pada 22 juni 2020

- 2) Media Audio, jenis media yang kedua yang juga banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran adalah media audio. Media audio merupakan media yang hanya dapat diakses melalui organ pendengaran. Beberapa bentuk media audio yaitu suara, lagu, siaran radio, audio CD, dan lain - lain.
- 3) Media Audio Visual, jenis media yang terakhir dan sekaligus sebagai media terbaik dalam aktivitas pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang mencakup media audio (dapat didengar) dan media visual (dapat dilihat). Beberapa contoh media audio visual yaitu siaran televisi, pertunjukan drama, teater, film layar lebar, dan lain-lain.³¹

2. Pengertian Media Dakwah

Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*), adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya dalam bentuk lisan atau tulisan.³² Di era sekarang ini media dakwah digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi atau isi pesan dakwah berupa pengajaran seperti Film, video, kaset, buku, dan alat-alat yang berkaitan lainnya.

Media dakwah termasuk bagian dari unsur-unsur dakwah yang merupakan alat perantara yang di gunakan da'i sebagai komunikator

³¹ Adzikra Ibrahim, *Pengertian Media dan Beberapa Jenis Media*, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-media-dan-beberapa-jenis-media/>, diakses pada minggu 28 juni 2020

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.9

(penyampai isi pesan dakwah) kepada komunikan (penerima pesan dakwah).

Pesan dakwah juga termasuk bagian dari pengertian komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Harold D Laswell bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan dengan “akibat apa” atau “hasil apa”. (*Who says what in which channel to whom and with what effect*).³³ Dimana proses tersebut terangkum dalam media dakwah siapa merupakan penyampai pesan, lalu mengatakan apa adalah isi pesan, dengan saluran apa adalah alat atau media dakwah yang digunakan, kemudian berakibat atau efek apa adalah respon khalayak sebagai penerima pesan dakwah.

a. Pembagian Media Dakwah

Dalam media dakwah dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- 1) Media massa, media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk

³³ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 2

menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.

2) Media non-massa, media ini biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal. Secara terperinci Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima³⁴:

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
2. Tulisan, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.

³⁴ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality -- Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, hal.118-119, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523/434>, di akses pada 13 Juli 2020

5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

C. Kajian Film

1. Pengertian Film

Film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Masyarakat pasti mengenal apa yang dinamakan dengan film. Film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejak kemunculannya yang pertama berupa gambar bergerak berwarna hitam putih, hingga saat ini diproduksi film dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih.³⁵

Oleh karena itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa film tersusun dari banyak tanda-tanda, dimana tanda-tanda itu tersusun dari gambar-gambar, suara, dan tulisan. Film menyajikan bentuk dan alur cerita yang dapat dipahami oleh masyarakat. Didalam film tidak hanya hiburan saja yang ditampilkan, tetapi berbagai fungsi informasi dan edukasi juga disajikan dalam film. Maka dari itu, film dibagi berdasarkan jenis-jenis dan *genre* yang disesuaikan berdasarkan batasan umur, karena film

³⁵ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang : PT Cita Intans Selaras, maret 2018), cet. 1, hal.27

merupakan salah satu karya cipta seni dan bentuk bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Disajikan dalam bentuk audio visual yang dapat dipahami penonton, dan pemahaman tersebut merupakan pemaknaan dari tanda.

a. Pengertian Scene Dalam Film

Scene memiliki definisi yaitu tempat atau setting dimana kejadian itu berlangsung. Dalam satu scene, bisa terdiri dari satu shot atau bahkan gabungan beberapa shot yang disusun sedemikian rupa, sesuai dengan jalan cerita.³⁶

Dari pengertian tersebut scene merupakan tempat atau lokasi jalannya cerita yang terdiri dari beberapa shot. Adapun pembagian dalam satu scene terdiri dari dua bagian yaitu *Interior* dan *Exterior* yang menunjukkan keterangan tempat. *Interior* menunjukkan keterangan tempat didalam ruangan, sedangkan *Exterior* menunjukkan keternagan tempat diluar ruangan.

b. Jenis-jenis Film

- 1) Film Dokumenter, kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menceritakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam suatu peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Tidak seperti

³⁶ CSinema, *Pengertian Shot, Scene dan Sequence*, <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/#:~:text=Memiliki%20definisi%20yaitu%20tempat%20atau,rupa%2C%20sesuai%20dengan%20jalan%20cerita>. Diakses selasa, 19 Februari 2021

film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonist dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.³⁷

- 2) Film Cerita Pendek (*Short Films*), durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga Indonesia, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau seseorang maupun kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.³⁸

Film pendek pada umumnya diproduksi sendiri dengan modal dan alat seadanya tanpa dibiayai oleh produser film atau yang berkaitan lainnya. Tidak heran banyak karya film pendek yang semakin diminati dikalangan anak muda, selain mudah untuk

³⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), cet.1, hal.4-5

³⁸ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, hal.114

membuatnya, modal yang dikeluarkan pun tidak begitu memakan biaya yang begitu besar, karena semuanya bisa ditanggung dari hasil yang diperoleh secara bersama-sama atau pun bisa dengan kerja sama melalui iklan dan hal lain yang berkaitan dengan sumber dana dari rumah produksi film.

- 3) Film Cerita Panjang (*Feature-Length Film*), film dengan durasi lebih dari 60 menit pada umumnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film berdurasi lebih 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.³⁹ Film dengan cerita panjang biasanya mengejar keuntungan dari film yang dibuatnya, target utamanya adalah massa atau masyarakat. Maka dari itu film ini dibuat dan digarap serius dengan modal dan alat yang canggih dirasa mampu mencukupi kebutuhan dalam produksi film. Semata-mata film ini ditujukan untuk mendapatkan hati para penonton film.

c. Genre Film

Genre merupakan istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan teks-teks media ke dalam kelompok-kelompok tertentu dengan karakteristik sejenis. Konsep genre ini berguna untuk melihat bagaimana teks-teks media diorganisir, dikategorisasi, dan dikonsumsi. Genre bisa diaplikasikan pada televisi, teks cetak dan

³⁹ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, hal.115

radio, juga untuk film.⁴⁰ Genre film adalah kategori, jenis, klasifikasi film berdasarkan alur cerita, kejadian, adegan, dan tokoh tertentu yang mendominasi film tersebut.

Masing-masing genre tersebut memiliki karakteristik serta pola dasar yang berbeda-beda. Perlu dicatat bahwa setiap film cerita setidaknya memiliki satu genre induk. Dalam pembahasan selanjutnya kita dapat mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik tiap genre induk.

1) Genre Induk Primer, genre induk primer merupakan genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an. Bisa kita katakan bahwa setiap film pasti mengandung setidaknya satu unsur genre induk primer namun lazimnya sebuah film adalah kombinasi dari beberapa genre induk sekaligus.

(a) Aksi, film-film aksi berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat. Film-film aksi umumnya berisi adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak, balapan, berpacu dengan waktu, ledakan serta aksi-aksi fisik lainnya.

(b) Drama, film drama bisa jadi merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya sangat luas.

⁴⁰ Fransisca Devita, "Wreck It Ralph": Studi Genre Pada Film Disney Animation Studios, Jurnal E-Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol I. No.2 Tahun 2013, hal. 266, <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/911/811>, di akses pada 13 Juli 2020

Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali mengunggah emosi, dramatic, dan mampu menguras air mata penontonnya.

- (c) Epik sejarah, genre ini umumnya mengambil tema periode masa silam (sejarah) dengan latar sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah bibikal. Film berskala besar (kolosal) ini sering kali menggunakan *setting* mewah dan megah, ratusan hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan aksesoris yang unik, serta variasi perlengkapan perang seperti pedang, tameng, tombak, helm, kereta kuda, panah, dan sebagainya.
- (d) Fantasi, film Fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Film-film fantasi berhubungan dengan pedang dan mantra gaib, naga, kuda terbang, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri.⁴¹
- (e) Fiksi ilmiah, film fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan angkasa luar, percobaan ilmiah, penjelajahan waktu, invasi atau kehancuran bumi. Fiksi ilmiah sering kali

⁴¹ Himawan Pratista, *Memahami Film*, cet.1, hal. 13-15

berhubungan dengan teknologi serta kekuatan yang berada diluar jangkauan teknologi masa kini. Film fiksi ilmiah biasanya berhubungan dengan karakter non-manusia atau artifisial, seperti mahluk asing robot, monster, hewan purba dan sebagainya.

- (f) Horor, film Horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta terror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horror umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia.
- (g) Komedi, komedi boleh jadi merupakan genre yang paling populer diantara semua genre lainnya sejak era silam. Komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang lebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya.⁴²
- (h) Kriminal dan *gangster*, film-film kriminal dan *gangster* berhubungan dengan aksi-aksi kriminal seperti, perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja diluar sistem hukum. Sering kali film jenis ini mengambil kisah kehidupan tokoh kriminal besar yang diinspirasi dari kisah nyata.

⁴² Himawan Pratista, *Memahami Film*, cet.1, hal. 16-17

- (i) Musikal, genre musikal adalah film yang mengkombinasikan unsur musik, lagu, tari (dansa), serta gerak (koreografi). Lagu-lagu dan tarian biasanya mendominasi sepanjang film dan biasanya menyatu dengan cerita. Penggunaan musik dan lagu bersama liriknya biasanya mendukung jalannya alur cerita.
- (j) Petualangan, film petualangan berkisah tentang perjalanan, eksplorasi, atau ekspedisi ke suatu wilayah asing yang belum pernah tersentuh. Film-film petualangan selalu menyajikan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.
- (k) Perang, genre perang mengangkat kengerian serta terror yang ditimbulkan oleh aksi perang. Film-film perang umumnya menampilkan adegan pertempuran seru baik di darat, laut, maupun udara. Film-film perang biasanya memperlihatkan kegigihan, perjuangan, dan pengorbanan para tentara melawan musuh-musuh mereka.
- (l) *Western, western* adalah sebuah genre orisinal milik Amerika. Tidak seperti genre-genre sebelumnya *western* memiliki beberapa ciri karakter tema serta fisik yang sangat spesifik. Tema film *western* umumnya seputar konflik antara pihak baik dan jahat. *Setting* sering kali menampilkan kota kecil, bar,

padang gersang, sungai, rel kereta api, pohon kaktus, *ranch* atau peternakan, serta perkampungan suku indian.⁴³

- 2) Genre Induk Sekunder, genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer. Genre induk sekunder memiliki ciri-ciri karakter yang lebih khusus dibandingkan dengan genre induk primer.
 - (a) Bencana, film-film bencana berhubungan dengan tragedi atau musibah baik skala besar maupun kecil yang mengancam jiwa banyak manusia. Secara umum film bencana dibagi dalam dua jenis, bencana alam dan bencana buatan manusia. Bencana alam adalah akasi bencana yang melibatkan kekuatan alam yang merusak dalam skala besar seperti angin topan, tornado, gunung berapi, banjir, gempa bumi, meteor, efek pemanasan global, serta serangan hewan atau binatang seperti virus, lebah, ular, burung, kalelawar, ikan hiu, dan sebagainya.
 - (b) Biografi, biografi secara umum merupakan pengembangan dari genre dramadan epik sejarah. Film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh di masa lalu maupun kini. Film biografi umumnya mengambil kisah suka duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar atau keterlibatan sang tokoh dalam peristiwa besar.

⁴³ Himawan Pratista, *Memahami Film*, cet.1, hal. 17- 20

- (c) Detektif, genre detektif merupakan pengembangan dari genre kriminal dan *gangster* dan lebih populer pada era klasik dari pada kini. Inti cerita umumnya berpusat pada sebuah kasus kriminal pelik yang belum terselesaikan. Sang tokoh biasanya seorang detektif atau polisi yang menelusuri kembali jejak kasus tersebut dengan merangkai semua bukti, mencari bukti baru, menginterogasi saksi, dan sebagainya.⁴⁴
- (d) *Film Noir*, *film noir* yang bermakna “gelap” atau “suram” merupakan turunan dari genre kriminal dan *gangster* yang mulai populer pada awal dekade 1940-an hingga akhir 1950-an. Tema selalu berhubungan dengan tindak kriminal seperti pembunuhan, pencurian, serta pemerasan.
- (e) Melodrama, Melodrama merupakan pengembangan dari genre drama yang juga sering diistilahkan opera sabun atau film “cengeng” (menguras air mata). Melodrama menggunakan cerita yang mamapu menggugah emosi penontonnya secara mendalam dengan dukungan unsur “melodi” (ilustrasi musik).
- (f) Olahraga, film olahraga mengambil kisah seputar aktifitas olahraga, baik atlet, pelatih, agen maupun ajang kompetisinya. Film olahraga diadaptasi dari kisah nyata baik biografi maupun sebuah peristiwa olahraga besar. Jenis-jenis olahraga yang paling sering diadaptasi adalah basket, tinju, *american*

⁴⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film*, cet.1, hal. 21-22

football, hoki es, sepak bola, balapan mobil, golf, *surfing*, serta balap kuda.

- (g) Perjalanan, genre ini mengisahkan perjalanan darat (umumnya menggunakan mobil) jarak jauh dari suatu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Perjalanan sering kali menjadi tempat pelarian, pencarian, perenungan kehidupan, cinta, kebebasan, spiritual, serta eksistensi diri.
- (h) Roman, film roman lebih memusatkan cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya. Tema film roman umumnya adalah pasangan yang mencintai satu sama lain namun menghadapi banyak ujian serta masalah dari dalam maupun luar yang menghalangi hubungan mereka atau bisa pula bagaimana usaha seseorang untuk mendapatkan pasangan impiannya.⁴⁵
- (i) *Superhero*, film *superhero* adalah kisah klasik perseteruan antara sisi baik dan sisi jahat, yakni kisah kepahlawanan sang tokoh super dalam membasmi kekuatan jahat. Karakter *superhero* memiliki kekuatan serta kemampuan fisik ataupun mental jauh diatas manusia rata-rata.
- (j) Supernatural, film-film supernatural berhubungan dengan makhluk-mahluk gaib seperti hantu, roh halus, keajaiban, serta kekuatan mental seperti membaca pikiran, masa depan, masa

⁴⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, cet.1, hal. 23-25

lalu, telekinesis, dan lainnya. Film-film supernatural sangat mudah bersinggungan dengan genre seperti horror, fantasi, drama, dan fiksi ilmiah.

- (k) Spionase, spionase atau agen rahasia adalah satu genre populer kombinasi antara genre aksi, petualangan, *thriller*, serta politik dengan karakter utama seorang mata-mata atau agen rahasia. Film spionase sering kali berlatar cerita periode perang dingin atau intrik internasional antar Negara. Tema biasanya berurusan dengan senjata pemusnah masal, seperti nuklir, senjata biologis, teknologi atau informasi, penting yang dapat mengganggu keamanan nasional negara atau dunia.
- (l) *Thriller*, film *thriller* memiliki tujuan utama memberi rasa ketegangan, penasaran, ketidakpastian, serta ketakutan pada penontonnya. Alur cerita film *thriller* sering kali berbentuk aksi nonstop, penuh misteri, kejutan, serta mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga klimaks filmnya.⁴⁶

d. Film Sebagai Media Dakwah

Film merupakan suatu bentuk dari komunikasi visual yang banyak diminati dimasyarakat. Film juga menjadi bahan pembelajaran yang efektif untuk mempengaruhi khalayak. Karena dari dunia fiksi hingga dunia yang berhubungan dengan kehidupan nyata semuanya ada didalam film. Hiburan, edukasi, dan sosial dimasyarakat bisa disajikan

⁴⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film*, cet.1, hal. 25-27

dalam film. Maka dari itu, film juga bisa dikatakan sebagai media dakwah, dimana peran film di era sekarang ini lebih banyak diminati serta mudah dicerna oleh masyarakat. Perkembangan dakwah juga harus mengikuti sesuai dengan keadaan zaman, pentingnya media komunikasi visual seperti film sebagai media dakwah menjadi salah satu bentuk dari ajaran islam untuk menyebarkan kebaikan.

e. Film-Film Dakwah Islami Di Indonesia

Maraknya produksi film Islami belakangan ini dalam industri perfilman di tanah air bisa jadi karena agama telah bersentuhan langsung dengan budaya populer. Agama telah masuk dalam industri budaya melalui industri film.⁴⁷ Sehingga dakwah di kemas dengan menarik memanfaatkan perkembangan teknologi melalui karya visual perfilman yang semakin merambah di Indonesia. Film dapat mewakili perasaan penonton yang dapat terhanyut dalam suasana alur cerita yang dibuat. Oleh karena itu, peran sutradara sangat berpengaruh penting terhadap film yang dibuatnya.

Berikut merupakan daftar tabel film dakwah Islam Berdasarkan tahun dikutip menurut Hakim Syah sebagai berikut :

⁴⁷ Hakim Syah, *Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*, Jurnal Dakwah Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013, hal.278, <https://media.neliti.com/media/publications/78566-ID-dakwah-dalam-film-islam-di-indonesia-ant.pdf>, diakses 22 Februari 2021

Tabel 2.1 Daftar Film Bertemakan Islam⁴⁸

No.	Judul Film	Tahun Produksi	Sutradara
1	Titian Serambut Dibelah Tujuh	1959	Asrul Sani
2	Panggilan Nabi Ibrahim	1964	Misbach Jusa Biran
3	Tauhid	1964	Asrul Sani
4	Panggilan Ka'bah	1977	Chaidar Djafar
5	Al-Kautsar	1975	Chaerul Umam
6	Para Perintis Kemerdekaan	1977	Asrul Sani
7	Ya Allah Ampuni Dosaku	1978	Chaidar Djafar
8	Sunan Kalijaga	1984	Sofyan Sharna
9	Sunan Gunung Jati	1985	Bay Isbahi
10	Sembilan Wali	1985	Djun Saptohadi
11	Nada dan Dakwah	1991	Chaerul Umam
12	Fatahilah	1997	Imam Tantowi & Chaerul Umam
13	Kiamat Sudah Dekat	2003	Deddy Miizwar
14	Rindu Kami Pada-Mu	2004	Garin Nugroho
15	Ayat-Ayat Cinta	2007	Hanung Bramantyo
16	Ketika Cinta Bertasbih	2009	Chaerul Umam
17	Perempuan Berkalung Sorban	2009	Hanung Bramantyo
18	Dalam Mihrab Cinta	2010	Habiburahman El Shirazy
19	Sang Pencerah	2010	Hanung Bramantyo
20	Laskar Pelangi	2008	Riri Riza
21	Syahadat Cinta	2008	Gunawan Panggaru
22	Kun Fayakun	2008	Guntur Novaris
23	Emak Ingin Naik Haji	2009	Aditya Gumai
24	Dibawah Langit	2010	Opick & Gunung Nusa Pelita
25	Dia Yang Mengancam	2008	Hanung Bramantyo
26	Tiga Doa Tiga Cinta	2008	Nurman Hakim
27	Sang Murabbi	2008	Zul Ardhia
28	Untuk Rena	2006	Riri Riza
29	Long Road To Heaven	2007	Enison Sinaro
30	Mengaku Rasul	2008	Helfi Kardit
31	Dibawah Lindungan Ka'bah	2011	Hanny R. Saputra
32	Tanda Tanya	2011	Hanung Bramantyo
33	Sajadah Ka'bah	2011	Asep Kusdinar
34	Negeri 5 Menara	2012	Afandi Abdul Rachman
35	Cinta Suci Zahrana	2012	Chaerul Umam

⁴⁸ Hakim Syah, *Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*, hal.272-273

Berdasarkan tabel tersebut, film dakwah Islam sudah menjadi suatu hal yang tidak asing lagi di masyarakat Indonesia, semakin lama dari tahun - ketahun film dakwah semakin berkembang saja. Tentunya dikemas dengan kehidupan yang modern, saat ini dakwah melalui film merupakan salah satu alternatif baru untuk mengajak *mad'u* menyebarkan kebaikan melalui karya seni visual. Muncullah beberapa film dakwah Islam yang melihat dampaknya semakin berkembang di masyarakat.

Selain tabel diatas mengenai film dakwah Islam di Indonesia, ada beberapa film yang penulis ketahui berdasarkan observasi yaitu Sang Kiai (2013) di sutradari Rako Prijanto, 99 Cahaya Dilangit Eropa (2013) di sutradarai Guntur Soeharjo, Hijab (2015) di sutradarai Hanung Bramantyo, Mencari Hilal (2015) di sutradarai Ismail Basbeth, Bulan Terbelah Di Langit Amerika (2016) di sutradarai Rizal Mantovani, Ajari Aku Islam (2019) di sutradarai Deni Pusung, 99 Nama Cinta (2019) di sutradarai Danial Rifki, Suami Yang Menangis (2019) di sutradarai Farid Ongky & Faridsyah Zikri⁴⁹ dan masih banyak lagi yang lainnya. Begitu banyak karya film dakwah islam di Indonesia yang pada akhirnya merebak kepada jenis karya film pendek yang menginspirasi salah satunya adalah karya dari *Film Maker Muslim* di Youtube, meliputi beberapa Film Web Series dan Film Inspirasi seperti

⁴⁹ Hasil observasi penulis melalui *Google*, Senin, 22 Februari 2021

Cinta Tapi Diam, Keluarga Hijrah, Jalan, Cinta Pertama Ratih, Di Balik Hati, Dari Zina menuju Jannah dan masih banyak yang lainnya.

2. Kajian kerangka Teoritik

a. Pengertian Semiotika

Kata “Semiotika” itu berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. “tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.⁵⁰

Semiotika adalah pemaknaan teori analisis berbagai tanda dan pemaknaan. Secara umum, semiotika didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan diterima oleh seluruh indra yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis disetiap kegiatan dan perilaku manusia.⁵¹ Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf,kata kalimat, tidak

⁵⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Hal.17

⁵¹ Erdhy Verdhian Delaellyrosa, *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM IP MAN 3 Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Film Ip Man 3*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan 2016, hal. 44

memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya.⁵²

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Pada dasarnya interpretasi (Semiosis) dapat dipandang sebagai suatu poses tanda yang dapat diberikan dalam istilah semiotika sebagai suatu hubungan antara lima istilah :

S (s, i, e, r, c)

S adalah untuk *semiotiv relation* (hubungan semiotik); **s** untuk *sign* (tanda); untuk *interpreter* (penafsir); **e** untuk *effect* atau pengaruh (misalnya, suatu disposisi dalam **I** akan bereaksi dengan cara tertentu terhadap **r** pada kondisi-kondisi tertentu **c** karena **s**); **r** untuk *reference* (rujukan); dan **c** untuk *context* (konteks) atau *conditions* (kondisi). Begitulah semiotika berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu tentang tanda; secara sistematis menjelaskan esensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses signifikansi menyertainya.⁵³

b. Semiotika Film

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural semiotika. Seperti dikemukakan oleh van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem

⁵² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal.17

⁵³ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, hal.17-18

tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, menurut van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang, ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) musik film.⁵⁴

Dengan tanda-tanda tersebut maka sebuah film akan memiliki pemaknaan tersendiri yang bernilai filosofis dari pengarang cerita, crew, pemain dan orang-orang yang terlibat dalam film, serta sasaran yang menjadi konsumen (penonton) dari setiap gambar-gambar dan scene dalam film.

c. Semiotika Ferdinand de Saussure

Saussure memang terkenal karena teorinya tentang tanda. Ia sebetulnya tidak pernah mencetak pemikirannya menjadi buku. Catatan-catatannya dikumpulkan oleh murid-muridnya menjadi sebuah *outline*.

⁵⁴ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, hal.128

Saussure menggunakan pendekatan anti-historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Ia mengusulkan teori bahasa yang disebut “strukturalisme” untuk menggantikan pendekatan “historis” dari para pendahulunya.⁵⁵

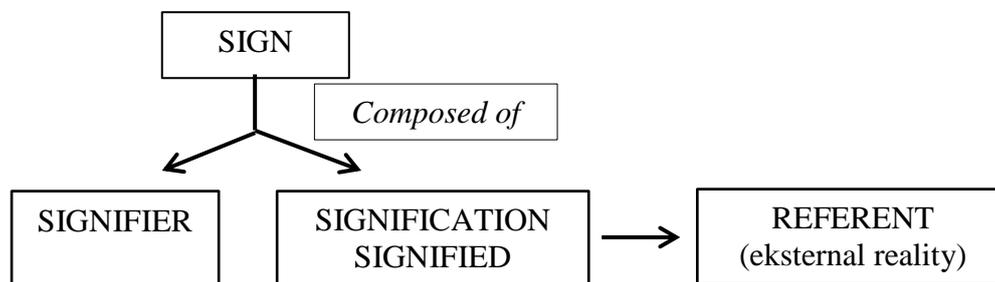
Sedikitnya, ada lima pandangan dari Saussure yang dikemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran); (4) *synchronic* (sinkronis) dan *diachronic* (diakronik); serta (5) *sintagmatis* (sintagmatis) *associative* (paradigmatik).

Hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.⁵⁶

Konsep *signifier* dan *signified* dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

⁵⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal.44

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal.46



Gambar 2.1 : Model Analisis Semiotika Saussure

Dalam model analisis ini, semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/ atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Melalui tahapan tersebut maka akan sampai pada tataran “*referent*” yaitu tataran pemikiran yang memaknai sebuah fenomena (bisa dikatakan sebagai pemaknaan terhadap sebuah objek). Eksistensi semiotika Saussure adalah realasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu.⁵⁷

Fiske sebagaimana dikutip Lidya Ivana Rawung. Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari

⁵⁷ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, hal.10

realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan referent. Dalam komunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda. Sebuah tanda terdiri dari Penanda (*signifier*) yang adalah gambaran fisik nyata dari tanda ketika kita menerimanya dan Petanda (*signified*) yang adalah konsep mental yang mengacu pada gambaran fisik nyata dari tanda. Konsep mental dikenali secara luas oleh anggota dari suatu budaya yang memiliki bahasa yang sama.⁵⁸

Konsep tanda dari Ferdinand de Saussure lebih ditekankan dan mengarah kepada pemaknaan tentang bahasa, namun beberapa dari suara dan gambar juga bisa dimaknai yang sifatnya dapat berubah karena dapat dimaknai secara luas. Penanda (*signifier*), adalah apa yang diterima dari gambar, suara, bahasa yang ditangkap, kemudian hasil tersebut dapat dimaknai sebagai Petanda (*signified*).

⁵⁸ Lidya Ivana Rawung, *ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM LASKAR PELANGI*, Journal "Acta Diurna" Vol.I.No.I. Th. 2013, hal.7, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/976/791>, di akses pada 13 Juli 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group*, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.⁵⁹

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang tidak menggunakan angka sebagai hasil akhirnya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁶⁰

Menurut Gorman & Clayton Kualitatif adalah melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati. Laporrannya berisi amatan berbagai kejadian dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA,CV, Desember 2018), cet. 2, hal. 3

⁶⁰ Shinta Haryati, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami*, skripsi : Fakultas dakwah dan komunikasi, Program studi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019, hal. 32

interaksi yang diamati langsung penulis dari tempat kejadian.⁶¹ Penulis akan melakukan pengamatan langsung secara mendalam mengenai film Cinta Subuh 2 : Maha Cinta di media youtube menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam memahami sistem tanda penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film Subuh 2 Maha Cinta. Dimana penulis akan menganalisis semiotik tulisan, gambar, gerak, bahasa dan suara pada film Cinta Subuh 2 Maha Cinta kemudian pemaknaan semiotiknya lewat pengamatan mendalam memahami makna tanda melalui teori Ferdinand De Saussure.

C. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah tayangan video pada channel youtube *Film Maker Muslim* dengan judul film Cinta Subuh yang mempunyai 3 tema yaitu Cinta Subuh 1 : pejuang subuh, Cinta Subuh 2 Maha Cinta, dan Cinta Subuh 3: Ksatria Cinta. Adapun fokus yang akan penulis teliti adalah film pendek Cinta Subuh 2 dengan tema Maha Cinta yang telah di download penulis dalam channel youtube *Film Maker Muslim* <http://youtu.be/vgmV7BP1bEQ> yang berdurasi 21 menit 23 detik. Sedangkan objek yang akan dianalisis adalah pada adegan-adegan dalam gambar atau visual dari setiap *scene* yaitu tulisan, gambar, gerak, bahasa dan suara dalam film.

⁶¹ Lidya Ivana Rawung, *ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM LASKAR PELANGI*, Hal.7

D. Sumber Data

1. Data Primer : data yang diperoleh dari video youtube film Cinta Subuh 2 Maha Cinta, kemudian dipilih visual atau gambar kemudian bahasa dan suara dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian.
2. Data Sekunder : data yang diperoleh untuk mendukung serta memperkuat penelitian dari berbagai sumber seperti jurnal, kamus, internet, artikel dan buku-buku yang berhubungan dan terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi : adalah dengan melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti dialog-dialog serta adegan-adegan dalam film Cinta Subuh 2 Maha Cinta. Kemudian mencatat, meneliti dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model semiotika Ferdinand De Saussure.
2. Dokumentasi : adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan film Cinta Subuh 2 : Maha Cinta melalui internet dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis data

Untuk analisis data penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika dari teori Ferdinand De Saussure. Dimana, dalam teori Ferdinand De Saussure penulis akan menganalisis data yang diambil dari film Cinta Subuh 2 Maha Cinta. Dari data tersebut akan dilihat bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta dari hasil pengamatan mendalam dan

dapat mengambil kesimpulan bagaimana makna yang diterima dari pesan dakwah film Cinta Subuh 2 Maha Cinta.

G. Teknik Analisis Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah untuk menguatkan data yang lebih akurat mengenai isi pesan dakwah dalam film Cinta Subuh 2 Maha Cinta. Penulis menguji keabsahan dan kebenarannya dengan cara pemeriksaan ulang. Meningkatkan ketekunan dengan cara mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis hingga menemukan titik terang dari penelitian ini. Hal ini dilakukan karena pemahaman penulis belum tentu benar dan tepat. Oleh karena itu, penulis memeriksa ulang dengan pihak yang berkompeten dan dengan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta



Gambar 4.1⁶²

(cover cinta subuh 2 Maha Cinta) (Thumbnail Youtube Cinta Subuh 2 Maha Cinta)



Gambar 4.2⁶³

Film cinta subuh 2 maha cinta merupakan karya dari FMM (*Film Maker Muslim*) ditayangkan di *channel youtube* dipublikasikan pada 8 juni 2015. Cinta subuh 2 maha cinta adalah film pendek yang menceritakan

⁶² Gambar cover Cinta Subuh 2 Maha Cinta, <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fletterboxd.com%2Ffilm%2Fcinta-subuh-2-maha-cinta%2F&psi=A0vVaw1C3dOd4VV5bXx23SdgWfVg&ust=1612966513235000&source=images&cd=vfe&ved=0CAIQjRxqFwoTCIDrz-D-3O4CFQAAAAAdAAAAABAD>, (diakses pada Selasa 9 Februari 2021)

⁶³ Thumbnail Youtube Cinta Subuh 2 Maha Cinta, <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.pinterest.jp%2Fpin%2F535998793132564424%2F&psi=A0vVaw1C3dOd4VV5bXx23SdgWfVg&ust=1612966513235000&source=images&cd=vfe&ved=0CAIQjRxqFwoTCIDrz-D-3O4CFQAAAAAdAAAAABAK>, (diakses pada Selasa 9 Februari 2021)

tentang perjuangan Ratih melawan godaan nafsu dalam dirinya dalam menyikapi perasaan cinta terhadap lawan jenisnya yaitu Angga serta apa yang harus dilakukannya untuk menghindari diri dari dosa zina.

Di awal film Ratih bercerita tentang kehidupan dan lingkungan dikeluarganya, Ratih adalah seorang mahasiswi yang tinggal bersama kakak laki-lakinya bernama Sapta dan istrinya Septi. Sapta merupakan seorang Ustad ceramah kondang. Bersama istrinya dan Ratih mereka hidup dalam ketaatan dan sangat menjunjung tinggi nilai agama Islam. Ratih percaya bahwa Ia akan jatuh cinta kepada suaminya kelak.

Di sebuah masjid Ratih bertemu seorang laki-laki bernama Angga, namun Ratih tidak berani untuk menatap Angga. Pada saat Ratih hendak pergi dengan kendaraannya Angga pun memberhentikan Ratih dengan maksud mengajak berkenalan Ratih, disinilah iman ratih mulai goyah dengan kata-kata Angga yang akan melamarnya setelah 3 bulan lagi lulus wisuda. Hari-hari Ratih selalu tersenyum tersipu melihat isi pesan dari Angga yang selalu mengingatkannya shalat. Ratih akhirnya mulai menjalin hubungan dengan Angga, Ratih sangat menjaga dirinya dari hubungan yang akan membawanya dari dosa zina. Ia tidak mau berduaan diatas motor, makan dan minum pun Ratih dan Angga tidak pernah saling menatap dan mereka duduk berdua saling membelakangi satu sama lain. Ratih bertanya kepada Angga tentang mengingatkan shalat, karena ratih curiga terhadap Angga karena tidak pernah mengingatkan shalat subuh. Ternyata Angga tidak mengingatkan karena belum terbangun dari tidurnya, Ratih menoleh dan menasehati Angga

namun Ratih seketika terdiam karena melihat wajah Angga. Ratih pun sadar bahwa yang Ia lakukan akan mendekatkan ia kepada dosa zina, Angga yang melihat ratih dari dekat langsung terpesona melihat kecantikan Ratih dan merayunya dengan mengatakan bahwa Ratih cantik, Ratih kaget dan menoleh membelakangi Angga kembali, Ratih mulai takut dengan apa yang Ia lakukan.

Akhirnya Ratih pulang kerumah meminta nasihat kepada septi, istri dari sapta kakak Ratih. Septi mengatakan bahwa cinta tidak hanya dengan lawan jenis saja, tetapi terhadap orang tua, keluarga, sahabat, dan yang paling penting terhadap Allah dan Rasul-Nya adalah salah satu bentuk cinta. Kemudian Ratih mengatakan bahwa Ia dan Angga sudah berpacaran Syar'i, kak septi kaget dan mengatakan bahwa tidak ada pacaran yang syar'i. kak septi menyuruh Ratih untuk menunggu Angga melamarnya saja tanpa harus pacaran. Setelah 5 bulan berlalu ratih menagih janji Angga yang akan melamarnya, mereka bertemu di disebuah taman, Ratih mengatakan kepada Angga bahwa yang mereka lakukan itu salah. Akhirnya Angga mengantarkan Ratih pulang setelah didepan rumah Ratih memutuskan hubungan dengan Angga karena Ia tidak ingin terbawa kepada dosa maksiat yang terlalu jauh tanpa adanya ikatan pernikahan.

Setelah itu Ratih terus beribadah setiap harinya memohon ampunan kepada Allah SWT dari dosa-dosa yang telah dilakukannya, dalam Shalatnya Ia memohon agar dipertemukan dalam ikatan pernikahan. Setelah 2 tahun kemudian, mereka dipertemukan kembali dirumah Ratih yang ternyata kakak

laki-lakinya menjodohkannya bersama Angga yang siap mempersunting Ratih.

2. Profil Film Maker Muslim

Terbentuk pada akhir tahun 2014, Film Maker Muslim merupakan sebuah channel yang menjadi pelopor pembuat film bertemakan islami di Youtube. Terdapat 4 orang sebagai member utamanya, yaitu Amrul Ummami sebagai Sutradara, Ali Ghifari sebagai penulis, Andre M. Addin sebagai produser, dan Ryan Kurniawan sebagai cinematographer. Film Maker Muslim memiliki visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai positif melalui channelnya. Mereka juga berharap penonton dapat mendapatkan inspirasi dan motivasi hidup setelah menonton film-film dari Film Maker Muslim. Dalam perjalanan karirnya, Amrul, Ghifar, Andre, dan Ryan telah berhasil meraih prestasi "Official Selection" pada pagelaran acara Ganesha Film Festival tahun 2012. Selain itu Film Maker Muslim saat ini sudah memiliki komunitas aktif yang beranggotakan lebih dari 3000 orang dengan 12 koordinator daerah seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Jogja, Malang, Makassar, Medan, dan Palembang.⁶⁴

Karya pertama dari film maker muslim adalah "Cinta Subuh" ditahun 2014, karena respon penonton yang begitu bagus dan banyak komentar positif akhirnya Film Maker Muslim membuat series berikutnya dengan judul "Cinta Subuh 2 Maha Cinta" ditahun 2015. Kini sudah ratusan video film pendek yang dibuat karya dari Film Maker Muslim di Youtube, meliputi beberapa

⁶⁴ Famous.ID, *Film Maker Muslim*, <https://famous.brilio.net/creator/film-maker-muslim>, (diakses pada jumat, 22 Januari 2021)

Film Web Series dan Film Inspirasi seperti Cinta Tapi Diam, Keluarga Hijrah, Jalan, Cinta Pertama Ratih, Di Balik Hati, Dari Zina menuju Jannah dan masih banyak yang lainnya. Saat ini Film Maker Muslim memiliki Subscriber 679.000 orang dilihat pada tanggal 20 Februari 2021.

B. Hasil Penelitian

Film tersusun dari banyak tanda yang yang memberi makna mengartikan sebuah pesan tertentu. Film “Cinta Subuh 2 Maha Cinta” juga demikian, pesan pesan itu diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang muncul. Pada bagian ini peneliti mendapatkan fokus yang diteliti yaitu pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak pada film “cinta subuh 2 maha cinta” dan hanya beberapa saja yang peneliti ambil sebagai bahan penelitian yang sudah dipilih berdasarkan gambar-gambar dari alur cerita film “cinta subuh 2 maha cinta”. Film pendek Cinta Subuh 2 Maha Cinta dipublikasikan pada 8 juni 2015 lalu, merupakan karya dari FMM (*Film Maker Muslim*) dan telah ditonton 1.964.834 juta kali dengan jumlah like 33 ribu serta mendapatkan 4.499 komentar positif dari pengguna youtube, bahkan memiliki 679.000 subscriber dilihat pada tanggal 20 Februari 2021.⁶⁵ Penulis juga menemukan maksud dan tujuan film ini ditujukan kepada penonton guna mengedukasi tentang pentingnya ilmu agama dan menjadi pribadi muslim yang seutuhnya.

⁶⁵Youtube Film Maker Muslim, *Cinta Subuh 2 Maha Cinta*, <https://youtu.be/vgmV7BP1bEQ>, dilihat pada 20 Februari 2020

1. Pemain dan kru Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta

Tabel 4.1 Pemain Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta

No.	Nama	Peran
1.	Hidayatur Rahmi	Ratih
2.	Andre M. Addin	Angga
3.	Diyan Novita	Septi
4.	Syafriadi Gucy	Ustad Sapta
5.	M. Ali Ghifari	<i>Ali (Angga's Friend)</i>
6.	M. Rofiq Toyyib Lubis	<i>Angga's Dad</i>
7.	Argi Razka Ummami	<i>Sapta's Son</i>
8.	Bismo Satrio	<i>Dodi (Man who give a letter to Ratih)</i>

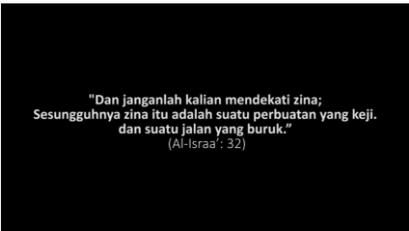
Tabel 4.2 Kru Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta

No.	Nama	Posisi
1.	M. Amrul Ummami	Directed, And Edited
2.	M. Ali Ghifari	Written
3.	Indra Yogiswara & Yaser Abdallah	Associate Producers
4.	Ryan Kurniawan & M. Amrul Ummami	Cinematography
5.	Yaser Abdallah	Music Composed
6.	Andre M. Addin	Line Producer
7.	Bima Satria	Motion Graphic Artist
8.	Ryan Kurniawan & Andre M. Addin	Production Managers

9.	M. Ali Ghifari	Acting Coach
10.	M. Ali Ghifari & Andre M. Addin	Sound Recordist
11.	M. Ali Ghifari, Ryan Kurniawan & Andre M. Addin	Art

2. Alur Cerita Film “Cinta Subuh 2 Maha Cinta”

Tabel 4.3 Berdasarkan analisa penulis film Cinta Subuh 2 Maha Cinta terdapat 8 *scene* atau tempat pengambilan gambar yang terhitung dari durasi pada menit 00:01:14 - 00:18:56 detik

Gambar/Visual	Monolog/Dialog/Suara/Teks
 <p>Gambar 4.3</p>	<p>“Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS.Al-Isra : 32)</p>
 <p>Gambar 4.4 (Scene 1) Interior : Tempat makan</p>	<p>Ratih : <i>Aku hidup dalam keluarga yang...</i></p>
 <p>Gambar 4.5</p>	<p>Ratih : <i>Maaf..</i></p>

 <p>Hidayatur Rahmi Andre M. Addin</p> <p>Gambar 4.6 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Kamar Ratih</i></p>	<p>Ratih : <i>Namaku Ratih</i></p>
 <p>Gambar 4.7 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Ibadah</i></p>	<p>Ratih : <i>aku dibesarkan dalam keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai agama</i></p>
 <p>Gambar 4.8 <i>(scene 2)</i> <i>Exterior : Makam kuburan</i></p>	<p>Ratih : <i>Sepeninggal orang tuaku</i></p>
 <p>Gambar 4.9 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Ibadah</i></p>	<p>Ratih : <i>Aku tinggal bersama kakak laki-lakiku, sapta</i></p>

 <p>Gambar 4.10 (scene 3) Interior : Dalam Masjid</p>	<p>Ratih : <i>Yang seorang... sebut saja penceramah kondang</i></p>
 <p>Gambar 4.11 (scene 1) Interior : Ruang dapur</p>	<p>Ratih : <i>Dan istrinya kak septi</i></p>
 <p>Gambar 4.12 (scene 4) Exterior : Halaman depan masjid</p>	<p>Ratih : <i>Aku dibesarkan dengan sangat baik</i></p>
 <p>Gambar 4.13 (scene 4) Exterior : Halaman depan masjid</p>	<p>Ratih : <i>Makanya aku yakin..</i></p>

 <p>Gambar 4.14 (scene 4) <i>Interior : Dalam masjid</i></p>	<p>Ratih : <i>Aku hanya akan jatuh cinta pada suamiku kelak</i></p>
 <p>Gambar 4.15 (scene 4) <i>Interior : Dalam masjid</i></p>	<p>.....</p>
 <p>Gambar 4.16 (scene 4) <i>Interior : Dalam masjid</i></p>	<p>.....</p>
 <p>Gambar 4.17 (scene 4) <i>Interior : Dalam masjid</i></p>	<p>.....</p>



Gambar 4.18
(*scene 4*)
Interior : Dalam masjid

....



Gambar 4.19
(*scene 4*)
Interior : Dalam masjid

Ratih : *Tadinya aku pikir begitu..*



Gambar 4.20
(*scene 4*)
Exterior : Halaman depan masjid

....

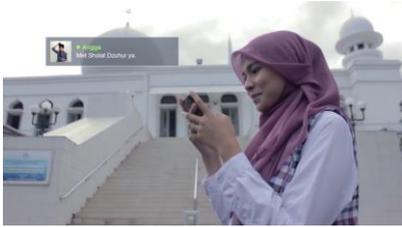


Gambar 4.21
(*scene 4*)
Exterior : Halaman depan masjid

Angga : *Eits sorry..*

 <p>Gambar 4.22 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>Angga : <i>Assalamualaikum</i> Ratih : <i>Walaikumussalam</i></p>
 <p>Gambar 4.23 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>Angga : <i>Eh, mbk boleh minta nomor HP nya atau sebangsanya gitu?</i></p>
 <p>Gambar 4.24 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>Ratih : <i>Untuk ?</i> Angga : <i>Silahturahmi</i></p>
 <p>Gambar 4.25 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>Ratih : <i>Maaf mas saya buru-buru..</i></p>

 <p>Gambar 4.26 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>Suara hati Ratih : <i>(Gak, aku sama sekali gak buru-buru, aku tau ini akan berlanjut ke hal yang kurang baik)</i></p>
 <p>Gambar 4.27 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>Angga : <i>Saya Angga, 3 bulan lagi saya lulus wisuda, setelah itu saya bakal ngelamar kamu</i></p>
 <p>Gambar 4.28 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>....</p>
 <p>Gambar 4.29 (scene 4) <i>Exterior</i> : Halaman depan masjid</p>	<p>Suara hati Ratih : <i>(Eh apa-apaan ini, Ratih kenapa gak jalanin motornya ,hallo.. bahaya ini bahaya !)</i></p>

 <p>Gambar 4.30 (scene 5) Exterior : Halaman depan masjid</p>	<p>Ratih : <i>Begitulah Angga datang meruntuhkan pertahananku, pertahanan imanku</i></p>
 <p>Gambar 4.31 (scene 1) Interior : Ruang Ibadah</p>	<p>Isi pesan Angga : <i>(udah waktunya shalat mahgrib nih!)</i></p>
 <p>Gambar 4.32 (scene 1) Interior : Ruang Ibadah</p>	<p>Isi pesan Angga : <i>(Isya-nya on time yuk!)</i></p>
 <p>Gambar 4.33 (scene 1) Exterior : Gerbang depan Rumah Ratih</p>	<p>Ratih : <i>Jaga jarak? jelas.. tapi membohongi diri sendiri seakan aku tidak menyimpan rasa itu.. mustahil</i></p>

 <p>Gambar 4.34 (scene 1) Exterior : Gerbang depan Rumah Ratih</p>	<p>Angga : <i>Kamu.. bawa motor? Gak bareng aku aja ?</i></p>
 <p>Gambar 4.35 (scene 1) Exterior : Gerbang depan Rumah Ratih</p>	<p>Ratih : <i>Aku gak mau boncengan</i></p>
 <p>Gambar 4.36 (scene 6) Interior : Dalam Cafe</p>	<p>...</p>
 <p>Gambar 4.37 (scene 6) Interior : Dalam Cafe</p>	<p>Angga : <i>Kok Jauh-jauhan sih duduknya?</i> Ratih : <i>gak papa, biar ada batasan</i></p>

 <p>Gambar 4.38 (scene 6) <i>Interior : Dalam Cafe</i></p>	<p>Ratih : <i>Kamu sering ingetin aku shalat kan? Tapi kok gak pernah ingetin aku shalat subuh?</i></p>
 <p>Gambar 4.39 (scene 6) <i>Interior : Dalam Cafe</i></p>	<p>Angga : <i>ee.. itu.. soalnya...</i></p>
 <p>Gambar 4.40 (scene 6) <i>Interior : Dalam Cafe</i></p>	<p>Ratih : <i>Kamu belum bangun ya? Shalat subuh itu penting Angga</i> Angga : <i>semua shalat itu penting kali..</i></p>
 <p>Gambar 4.41 (scene 6) <i>Interior : Dalam Cafe</i></p>	<p>Ratih : <i>iyaa maksud aku...</i></p>

 <p>Gambar 4.42 (scene 6) Interior : Dalam Cafe</p>	<p>Ratih : <i>Kenapa liatin aku begitu?</i> Angga : <i>Kamu cantik</i></p>
 <p>Gambar 4.43 (scene 6) Interior : Dalam Cafe</p>	<p>Suara hati Ratih : <i>(Ya Allah Ratih..dodol tu kan.. dia makin mepet kamu, udah selesain hubungan gak sehat ini, dosa ratih dosa..)</i></p>
 <p>Gambar 4.44 (scene 6) Interior : Dalam Cafe</p>	<p>Angga : <i>Kamu marah? Aku salah ya?</i> Ratih : <i>Nggak, gak papa..</i></p>
 <p>Gambar 4.45 (scene 1) Interior : Ruang Tamu</p>	<p>Ratih : <i>Assalamualaikum</i> Sapta : <i>Walaikumussalam, kenapa kamu?</i> Ratih : <i>Gak papa kak, kak septi mana ?</i> Sapta : <i>Ada tuh lagi nyeterika</i></p>



Gambar 4.46
(*scene 1*)
Interior : Ruang Keluarga

....



Gambar 4.47
(*scene 1*)
Interior : Ruang Keluarga

Ratih : *Kak tolong aku..*
 Septi : *Kamu kenapa?*
 Ratih : *Aku bingung kak..*
 Septi : *Kok tumben? Ratih yang selalu punya solusi, kok bisa bingung?*



Gambar 4.48
(*scene 1*)
Interior : Ruang Keluarga

Ratih : *Kak septi, kapan mulai jatuh cinta?*
 Septi : *Loh kok jadi introgasi kakak? Ketika kakak kamu ngelamar aku*
 Ratih : *Sebelum itu kakak gak ngenal cinta dong?*



Gambar 4.49
(*scene 1*)
Interior : Ruang Keluarga

Septi : *Cinta itu gak cuma sama lawan jenis, sama orang tua, sama keluarga, sahabat dan yang paling penting...*
 Ratih : *Cinta sama Allah dan Rasul-Nya*

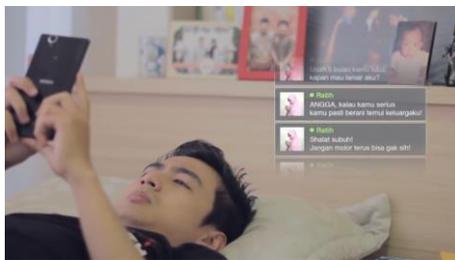
 <p>Gambar 4.50 (scene 1) Interior : Ruang Keluarga</p>	<p>Septi : <i>Kamu jatuh cinta ya ?</i> Ratih : <i>Iya kak</i> Septi : <i>Subhanallah</i></p>
 <p>Gambar 4.51 (scene 1) Interior : Ruang Keluarga</p>	<p>Ratih : <i>Loh, kakak gak marah ?</i> Septi : <i>Cinta itu anugerah, kenapa harus marah</i> Ratih : <i>Tapi kak...</i> Septi : <i>Tapi kamu gak pacaran kan!</i></p>
 <p>Gambar 4.52 (scene 1) Interior : Ruang Keluarga</p>	<p>Ratih : <i>Kak, aku memang pacaran, tapi pacaran aku syar'i kok, aku gak macem-macem</i></p>
 <p>Gambar 4.53 (scene 1) Interior : Ruang Keluarga</p>	<p>Septi : <i>Gak ada pacaran yang syar'i ratih..</i></p>

	<p>Ratih : <i>Kak, aku tau batasan.. Dia juga, kita sama-sama bisa jaga diri</i></p>
<p>Gambar 4.54 (<i>scene 1</i>) <i>Interior : Ruang Keluarga</i></p>	
	<p>Septi : <i>Ratih.. setan itu lebih tau mana batasan kita, lebih tau celahnya, dan cara memasuki celah tersebut</i></p>
<p>Gambar 4.55 (<i>scene 1</i>) <i>Interior : Ruang Keluarga</i></p>	
	<p>Ratih : <i>Tapi sebentar lagi Dia wisuda, dia bilang mau lamar Ratih</i></p>
<p>Gambar 4.56 (<i>scene 1</i>) <i>Interior : Ruang Keluarga</i></p>	
	<p>Septi : <i>Ya kalo gitu tinggal tunggu kan, gak perlu pake pacaran</i></p>
<p>Gambar 4.57 (<i>scene 1</i>) <i>Interior : Ruang Keluarga</i></p>	



Gambar 4.58
(scene 7)
Interior : Kamar Angga

....



Gambar 4.59
(scene 7)
Interior : Kamar Angga

Isi pesan Ratih : (Udah 5 bulan kamu lulus, kapan mau lamar aku ?
ANGGA, kalau kamu serius kamu pasti berani temui keluarga aku !
Shalat subuh! Jangan molor terus bisa gak sih !
ANGGA BANGUN! SHALAT SUBUH!)



Gambar 4.60
(scene 7)
Exterior : Halaman belakang rumah Angga

Teman Angga : Kenapa ngga ?
Angga : Nggak, gak kenapa-kenapa
Teman Angga : Mikirin pacar ya?
Angga : iya



Gambar 4.61
(scene 7)
Exterior : Halaman belakang rumah Angga

Teman Angga : Bro, lu tau kan pacaran itu deketin zina? Haram bro..

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.62 (scene 7) Exterior : Halaman belakang rumah Angga</p>	<p>Angga : <i>Tenang aja kali lik, gua bisa jaga diri</i></p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.63 (scene 7) Exterior : Halaman belakang rumah Angga</p>	<p>Temen Angga : <i>ehm, jangan sombong, gue sebagai temen lo gak mau lo keblablasan, oh iya lo pernah denger gak cerita tentang miras? Jadi dulu zaman nabi, ada cowok jatuh cinta sama cewek cakep, tapi si cewek terus ngasih syarat tu.. buat cowok buktiin cintanya.. disuruh ngelakuin satu dari 3 maksiat, yang pertama zinahin tu cewe, yang kedua bunuh anak kecil, yang ketiga minum miras, menurut lo pilih yang mana ?</i></p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.64 (scene 7) Exterior : Halaman belakang rumah Angga</p>	<p>Angga : <i>kan semuanya haram lik..</i> Temen Angga : <i>heem, tapi dia pilih minum miras, karena dia pikir dosa yang paling kecil, udah minum miraskan dia mabok, ada cewek cakep depannya digarap sama dia, dizinahin tu cewek, terus anak kecil lewat jadi saksi, dibunuh juga tu anak kecil sama dia, akhirnya dia lakuin ketiga maksiat, gara-gara miras, menurut lo apa moral ceritanya ?</i> Angga : <i>Jangan minum miras, karena bikin mabok tu lik..</i> Temen Angga : <i>bukan itu maksud gue, karena awalnya udah mabuk cinta duluan sama tu cewek, tu bro cinta tu lebih mabok dari pada miras, makanya harus hati-hati...</i></p>



Gambar 4.65
(scene 1)

Exterior : Gerbang depan Rumah Ratih

Angga : *Kamu gak usah bawa motor, BBM baru naik*
Ratih : *Terus kita boncengan gitu?*
Angga : *Tas kamu tarok diantara kita.. jadi kita gak bersentuhan kan..*



Gambar 4.66
(scene 8)

Exterior : Taman

Ratih : *Menurut kamu yang kita lakukan ini bener?*
Angga : *Apanya?*
Ratih : *Ya hubungan ini..*
Angga : *Pacaran? Kita kan sama-sama gak melakukan perbuatan zina, sama-sama jaga diri*
Ratih : *Tapi tetep pacaran itu salah kan*
Angga : *kamu maunya apa ?*
Ratih : *Kalo kamu beneran cinta samaku karena Allah, kamu pasti segera nikahin aku !, kenapa diem?*
Angga : *aku belum siap*



Gambar 4.67
(scene 1)

Exterior : Gerbang depan Rumah Ratih

Ratih : *Ada yang mau aku omongin, kita putus..*
Angga : *Ha !*



Angga : *Ratih !*

<p align="center">Gambar 4.68 (<i>scene 1</i>) <i>Exterior</i> : Gerbang depan Rumah Ratih</p>	
<p align="center"> Gambar 4.69 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> : Ruang Keluarga</p>	<p>Ratih : <i>Ratih udah putusin Dia kak..</i> Septi : <i>Udah..</i> Ratih : <i>Tapi Ratih gak kuat.. Ratih terlanjur cinta sama Dia..</i> Septi : <i>Kalo kamu terusin hubungan kalian, itu bukan cinta namanya</i></p>
<p align="center"> Gambar 4.70 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> : Ruang Keluarga</p>	<p>Septi : <i>Kamu yakin cinta sama Dia?</i> Ratih : <i>Yakin kak..</i> Septi : <i>Berdoa minta yang terbaik, doa yang ikhlas, yang gak melibatkan nafsu kamu.</i> <i>Doa itu,jalan kita untuk meminta apapun kepada sang khalik, yang Maha memiliki kita, yang maha menciptakan semuanya, termasuk perasaan yang kamu rasakan sekarang</i></p>
<p align="center"> Gambar 4.71 (<i>scene 1</i>) <i>Interior</i> : Ruang Ibadah</p>	<p>Ratih : <i>Ya Allah, Wahai Dzat yang memiliki hambanya, Wahai sang Maha Pencipta, hamba telah melakukan kesalahan yang luar biasa, hamba telah sombong, hamba telah melanggar apa yang Engkau larang, hamba telah membiarkan diri hamba mendekati zina. Ampuni hamba ya Rabb</i> <i>Wahai Sang Maha Cinta, yang menumbuhkan perasaan indah yang hamba alami sekarang, kalau boleh hamba mencintai dia dalam diam. Seperti dulu Fatimah mencintai Ali, hamba mohon kuatkan hamba untuk bersabar, untuk ikhlas menerima apapun yang terjadi dengan kami nantinya. Ya Rabb, Engkau adalah sebaik-baik penolong, Engkau yang Maha memberi hidayah, Engkau</i></p>

	<p>yang maha memisahkan dan mempersatukan, kalau Engkau berkenan pertemukan kami dengan cara yang paling indah, prtemukan hamba dengan dia, ketika dia sudah siap menjadi imam hamba nantinya</p>
 <p>Gambar 4.72 Transisi pergantian scene</p>	<p>.....</p>
 <p>Gambar 4.73 Transisi pergantian scene</p>	<p>2 Tahun Kemudian</p>
 <p>Gambar 4.74 (scene 1) Interior : Ruang Tamu</p>	<p>Sapta : <i>oh iya, ngomong-ngomong soal generasi, Ratih udah siap belum masang generasi berikutnya?</i> Ratih : <i>Ih kak sapta</i></p>
 <p>Gambar 4.75 (scene 1)</p>	<p>Sapta : <i>Oh iya tih, ada temen kakak nih udah mateng, udah mapan dan siap nikah juga, kamu mau ya ?</i></p>

<i>Interior : Ruang Tamu</i>	
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.76 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Tamu</i></p>	<p>Ratih : <i>Tapi kak, aku kan..</i></p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.77 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Tamu</i></p>	<p>Bapak Rafiq : <i>Assalamualaikum</i> Sapta : <i>Walaikumussalam, silahkan masuk pak</i></p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.78 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Tamu</i></p>	<p>Bapak Rafiq : <i>Gimana mas sapta? Saya sudah denger tentang dek Ratih, ternyata orangnya cantik, ramah, senang sekali bila bisa memperistri dek Ratih ini</i> Sapta : <i>Ah bisa saja pak Rafiq ini</i></p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.79 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Tamu</i></p>	<p>Bapak Rafiq : <i>Oh iya saya lupa, ini yang bersangkutan sudah menunggu diluar nih, mas masuk..</i></p>

	Angga : <i>Assalamualaikum..</i>
<p style="text-align: center;">Gambar 4.80 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Tamu</i></p>	
	Ratih : <i>Alhamdulillah..</i>
<p style="text-align: center;">Gambar 4.81 <i>(scene 1)</i> <i>Interior : Ruang Tamu</i></p>	

3. Sinopsis Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta

Di awal film Ratih bercerita tentang kehidupan dan lingkungan dikeluarganya, Ratih adalah seorang mahasiswi yang tinggal bersama kakak laki-lakinya bernama Sapta dan istrinya Septi. Sapta merupakan seorang Ustad ceramah kondang. Bersama istrinya dan Ratih mereka hidup dalam ketaatan dan sangat menjunjung tinggi nilai agama Islam. Ratih percaya bahwa Ia akan jatuh cinta kepada suaminya kelak.

Di sebuah masjid Ratih bertemu seorang laki-laki bernama Angga, namun Ratih tidak berani untuk menatap Angga. Pada saat Ratih hendak pergi dengan kendaraannya Angga pun memberhentikan Ratih dengan maksud mengajak berkenalan Ratih, disinilah iman ratih mulai goyah

dengan kata-kata Angga yang akan melamarnya setelah 3 bulan lagi lulus wisuda. Hari-hari Ratih selalu tersenyum tersipu melihat isi pesan dari Angga yang selalu mengingatkannya shalat. Ratih akhirnya mulai menjalin hubungan dengan Angga, Ratih sangat menjaga dirinya dari hubungan yang akan membawanya dari dosa zina. Ia tidak mau berduaan diatas motor, makan dan minum pun Ratih dan Angga tidak pernah saling menatap dan mereka duduk berdua saling membelakangi satu sama lain. Ratih bertanya kepada Angga tentang mengingatkan shalat, karena ratih curiga terhadap Angga karena tidak pernah mengingatkan shalat subuh. Ternyata Angga tidak mengingatkan karena belum terbangun dari tidurnya, Ratih menoleh dan menasihati Angga namun Ratih seketika terdiam karena melihat wajah Angga. Ratih pun sadar bahwa yang Ia lakukan akan mendekatkan ia kepada dosa zina, Angga yang melihat ratih dari dekat langsung terpesona melihat kecantikan Ratih dan merayunya dengan mengatakan bahwa Ratih cantik, Ratih kaget dan menoleh membelakangi Angga kembali, Ratih mulai takut dengan apa yang Ia lakukan.

Akhirnya Ratih pulang kerumah meminta nasihat kepada septi, istri dari sapta kakak Ratih. Septi mengatakan bahwa cinta tidak hanya dengan lawan jenis saja, tetapi terhadap orang tua, keluarga, sahabat, dan yang paling penting terhadap Allah dan Rasul-Nya adalah salah satu bentuk cinta. Kemudian Ratih mengatakan bahwa Ia dan Angga sudah berpacaran Syar'i, kak septi kaget dan mengatakan bahwa tidak ada pacaran yang

syar'i. kak septi menyuruh Ratih untuk menunggu Angga melamarnya saja tanpa harus pacaran. Setelah 5 bulan berlalu Ratih menagih janji Angga yang akan melamarnya, mereka bertemu di sebuah taman, Ratih mengatakan kepada Angga bahwa yang mereka lakukan itu salah. Akhirnya Angga mengantarkan Ratih pulang setelah didepan rumah Ratih memutuskan hubungan dengan Angga karena Ia tidak ingin terbawa kepada dosa maksiat yang terlalu jauh tanpa adanya ikatan pernikahan.

Setelah itu Ratih terus beribadah setiap harinya memohon ampunan kepada Allah SWT dari dosa-dosa yang telah dilakukannya, dalam Shalatnya Ia memohon agar dipertemukan dalam ikatan pernikahan. Setelah 2 tahun kemudian, mereka dipertemukan kembali dirumah Ratih yang ternyata kakak laki-lakinya menjodohkannya bersama Angga yang siap mempersunting Ratih.

4. Makna Semiotika Ferdinand De Saussure Penanda dan Petanda Pesan Dakwah Film “Cinta Subuh 2 Maha Cinta”

a. Pesan Dakwah Aqidah

1) Memohon Ampunan (Taubat)

Tabel 4.4 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:16:08 detik.

<i>(Signifier)</i> Penanda	<i>(Signified)</i> Petanda
	Setelah menyadari kesalahnya karena telah berpacaran, akhirnya Ratih memohon ampunan kepada Allah SWT, ditandai dengan ekspresi wajah ratih yang menyesal. Tanda tersebut dikuatkan lagi

	dengan isi suara dalam hati Ratih.
<p align="center">Gambar 4.82 <i>(scene 1)</i> Ratih memohon ampunan kepada Allah SWT</p>	
<p align="center">Monolog/Dialog/Suara/teks</p> <p>Ratih : <i>Ya Allah, Wahai Dzat yang memiliki hambanya, Wahai sang Maha Pencipta, hamba telah melakukan kesalahan yang luar biasa, hamba telah sombong, hamba telah melanggar apa yang Engkau larang, hamba telah membiarkan diri hamba mendekati zina. Ampuni hamba ya Rabb</i></p>	

Scene ini Ratih benar-benar sangat menyesali perbuatannya dan tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat. Keseharian Ratih mulai berubah seperti sebelumnya, selalu beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT. Ratih aktif dibidang kajian keagamaan dengan teman-temannya.

2) Doa

Tabel 4.5 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:15:35 dan 00:16:08 detik.

<i>(Signifier)</i> Penanda	<i>(Signified)</i> Petanda
-----------------------------------	-----------------------------------



Gambar 4.83

(scene 1)

Kak septi menyarankan Ratih berdo'a kepada Allah

Monolog/Dialog/Suara/teks

Septi : *Kamu yakin cinta sama Dia?*

Ratih : *Yakin kak..*

Septi : *Berdo'a minta yang terbaik, do'a yang ikhlas, yang gak melibatkan nafsu kamu.*

Do'a itu,jalan kita untuk meminta apapun kepada sang khalik, yang Maha memiliki kita, yang maha menciptakan semuanya, termasuk perasaan yang kamu rasakan sekarang

Terlihat di frame ini kak septi menasihati ratih untuk berdo'a yang ikhlas, dengan tatapan penuh kasih sayang terlihat kak septi melihat dan berbicara kepada ratih dengan lemah lembut, ditandai dengan ekspresi wajah kak septi terhadap Ratih.



Gambar 4.84

(scene 1)

Ratih berdo'a kepada Allah SWT

Monolog/Dialog/Suara/teks

Ratih : *Wahai Sang Maha Cinta, yang menumbuhkan perasaan indah yang hamba alami sekarang, kalau boleh hamba mencintai dia dalam diam. Seperti dulu Fatimah mencintai Ali, hamba mohon kuatkan hamba untuk bersabar, untuk ikhlas menerima apapun yang terjadi dengan kami nantinya. Ya*

Selain memohon ampunan, ratih juga berdo'a agar dipertemukan kembali dengan cara yang benar yaitu dijalan Allah SWT. Ditandai dengan ekspresi wajah Ratih dan isi ungkapan do'a yang di lontarkan Ratih.

<p><i>Rabb, Engkau adalah sebaik-baik penolong, Engkau yang Maha memberi hidayah, Engkau yang maha memisahkan dan mempersatukan, kalau Engkau berkenan pertemuan kami dengan cara yang paling indah, prtemukan hamba dengan dia, ketika dia sudah siap menjadi imam hamba nantinya</i></p>	
--	--

Scene diatas menunjukkan bahwa dari film ini kak septi menyarankan ratih untuk berdoa kepada Allah SWT, karena doa adalah jalan untuk meminta apapun kepada Sang Khalik. Ratih menyadari bahwa hanya doa saja yang dapat menenangkan hati dan pikiranya, Ratih memohon agar dipertemukan dengan jodoh yang terbaik untuknya. Dan jika Angga adalah jodohnya, Ratih memohon dipertemukan dijalan yang diridhoi Allah.

b. Pesan Dakwah Syariah

1) Shalat

Tabel 4.6 Dokumentasi film Cinta Subuh 2 pada menit 00:01:35 dan 00:01:39 detik

<i>(Signifier)</i> Penanda	<i>(Signified)</i> petanda
 <p>Gambar 4.85 <i>(scene 1)</i> Ratih hendak menunaikan shalat Monolog/Dialog/Suara/teks</p>	<p>Ratih termasuk perempuan muslim yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam yang tdak lepas dari bawaan dimana Ia dibesarkan, ditandai dengan gambar Ratih hendak menunaikan shalat dan dikuatkan dengan monolog suara Ratih</p>

<p>Ratih : <i>Namaku Ratih, aku dibesarkan dalam keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai agama</i></p>	
<div data-bbox="379 517 788 741" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 4.86 <i>(scene 1)</i> Ratih bersama keluarganya menunaikan shalat</p>	<p>Ratih bersama kakak laki-laki dan istrinya menunaikan shalat berjamaah, terlihat tokoh sapta, kakak laki-laki Ratih menjadi kepala keluarga</p>
<p>Monolog/Dialog/Suara/teks</p>	
<p>Ratih : <i>sepeninggal orang tuaku, aku tinggal bersama kakak laki-lakiku sapta</i></p>	

Scene diatas menunjukkan bahwa Ratih benar-benar seorang muslim yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Ratih hidup dalam keluarga yang dipenuhi dengan kehidupan yang syariah dibuktikan dengan *frame* dimana Ratih dan keluarganya menunaikan Shalat, menunjukkan seorang pribadi muslim yang seutuhnya ditengah-tengah godaan yang sedang dialaminya, Ratih tetap tegar dengan pendirian sebagai seorang muslim.

2) Tidak Memandang Lawan Jenis

Tabel 4.7 Dokumentasi film Cinta Subuh 2 pada menit 00: 02:08, menit 00:04:29, dan 00:12:52 detik

(Signifier) Penanda	(Signified) petanda
----------------------------	----------------------------

 <p>Gambar 4.87 <i>(scene 4)</i> Ratih pertama kali bertemu dengan Angga</p>	<p>Terlihat dimana Ratih tidak berani memandang laki-laki yang bukan <i>muhrimnya</i> bertemu dihadapannya.</p>
<p>Monolog/Dialog/Suara/teks</p>	
<p>.....</p>	
 <p>Gambar 4.88 <i>(scene 6)</i> Ratih dan Angga bertemu di di sebuah tempat Cafe</p>	<p>Di sebuah tempat makan, Ratih dan Angga juga tidak saling menatap satu sama lain ketika berbicara berdua.</p>
<p>Monolog/Dialog/Suara/teks</p>	
<p>Angga :<i>Kok Jauh-jauhan sih duduknya?</i> Ratih :<i>gak papa, biar ada batasan</i></p>	
 <p>Gambar 4.89 <i>(scene 8)</i> Ratih dan Angga bertemu di taman</p>	<p>Saat <i>scene</i> di sebuah taman Ratih dan Angga mengobrol atau berbicara tidak saling menatap satu sama lain.</p>
<p>Monolog/Dialog/Suara/teks</p>	
<p>Ratih : <i>Menurut kamu yang kita</i></p>	

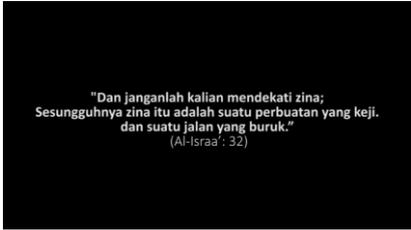
<p><i>lakukan ini bener?</i> Angga : <i>Apanya?</i> Ratih : <i>Ya hubungan ini..</i> Angga : <i>Pacaran? Kita kan sama-sama gak melakukan perbuatan zina, sama-sama jaga diri</i> Ratih : <i>Tapi tetep pacaran itu salah kan</i> Angga : <i>kamu maunya apa ?</i> Ratih : <i>Kalo kamu beneran cinta samaku karena Allah, kamu pasti segera nikahin aku !, kenapa diem?</i> Angga : <i>aku belum siap</i></p>	
---	--

Ketiga gambar dalam *scene* tersebut, Ratih dan Angga benar-benar menjaga pandangannya saat berbicara. Terlihat di awal pertemuan Ratih dan Angga. Ratih sangat tidak ingin melihat wajah Angga meskipun terlihat Ratih sangat ingin, tetapi Ratih tetap teguh akan larangan dari Allah SWT, karena Ratih dan Angga tahu bahwa hal-hal kecil tersebut dapat membawanya ke dalam perbuatan dosa. Di *scene* berikutnya ketika Ratih dan Angga bertemu di sebuah tempat makan mereka berbicara saling membelakangi satu sama lain dan tidak saling memandang. Ketika di *scene* sebuah taman Ratih dan Angga berbicara dengan duduk berjauhan dan keduanya saling menolehkan pandangannya.

3) Larangan Mendekati Zina

Tabel 4.8 Dokumentasi film Cinta Subuh 2 pada menit 00:01:14 dan 00:10:06 detik

(Signifier) Penanda	(Signified) petanda
----------------------------	----------------------------

 <p>Gambar 4.90 awal film menyajikan firman Allah tentang larangan mendekati zina</p>	<p>Di awal film, ditunjukkan larangan tentang berzina, ditandai dengan adanya Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra : 32</p>
<p>Monolog/Dialog/Suara/teks</p> <p><i>“Dan janganlah kalian mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.” (Al-Isra’ : 32)</i></p>	
 <p>Gambar 4.91 <i>(scene 7)</i> Scene teman angga memberi masukan kepada Angga tentang hukum zina</p>	<p>Terlihat dimana teman Angga memberi masukan kepada Angga tentang haramnya mendekati zina, ditandai dengan ekspresi melihat angga dan isi percakapan yang dilontarkan teman Angga kepada Angga.</p>
<p>Monolog/Dialog/Suara/teks</p> <p>Teman Angga : <i>Bro, lu tau kan pacaran itu deketin zina? Haram bro..</i></p>	

Pada awal pembukaan film dimulai, ditampilkan Firman Allah SWT tentang larangan berzina yang terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Isra ayat 32 yang berbunyi :


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan Janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra' :32)

Ayat diatas menjelaskan dan tampak bahwa film ini mentarbiyahkan penontonya serta memberikan edukasi tentang bahaya dan haramnya untuk mendekati zina. *Scene* dilanjutkan saat teman Angga memberi masukan kepada angga tentang haramnya mendekati zina. Karena hubungan pacaran yang dijalani Angga dan Ratih itu salah dan tidak ada pembenaran membela bahwa yang dilakukanya itu tidak menuju kepada hal yang mendekati zina. Di *scene* ini Angga berbicara bisa menjaga diri dari hawa nafsunya, tetapi tetap saja teman Angga memberinya masukan kebaikan kepada Angga bahwa hal demikian sudah termasuk kedalam larangan Allah SWT mendekati zina.

c. Pesan Dakwah Akhlak

1) Mengucapkan Salam

Tabel 4.9 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:02:31 detik.

<i>(Signifier)</i> Penanda	<i>(Signified)</i> petanda
 <p data-bbox="496 1798 679 1868">Gambar 4.92 <i>(scene 4)</i></p> <p data-bbox="363 1868 820 1944">Angga mengucapkan salam kepada Ratih</p>	<p data-bbox="847 1507 1318 1731">Terlihat Angga mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim ditandai dengan Angga yang menempelkan kedua telapak tangan dan dikuatkan dengan percapan awal Angga kepada Ratih.</p>
<p data-bbox="405 1944 767 1975">Monolog/Dialog/Suara/teks</p>	

Angga : <i>Assalamualaikum</i> Ratih : <i>Walaikumussalam</i>	
--	--

Scene diatas menampilkan adegan yang memvisualisasikan kehidupan bermasyarakat yang semestinya sebagai umat beragama. Sudah seharusnya seorang muslim mendoakan muslim yang lain dengan mengucapkan salam. Tokoh Angga seolah-olah mengedukasi dan mentarbiyahkan penontonya bagaimana bersikap dengan orang muslim. Menunjukkan sikap ramah tamah dan sopan santun.

2) Memberi Nasihat

Tabel 4.10 Dokumentasi Film Cinta Subuh 2 pada menit 00:07:06 dan 00:08:25 detik

<i>(Signifier)</i> Penanda	<i>(Signified)</i> petanda
 <p>Gambar 4.93 <i>(scene 1)</i> Ratih diberi nasihat oleh kakak perempuannya septi</p>	Kak septi memberi nasihat kepada Ratih tentang memaknai cinta, ditandai Ratih terdiam mendengarkan yang dibicarakan kak septi, dan dikuatkan lagi dengan isi nasihat kak septi kepada Ratih tentang cinta.
Monolog/Dialog/Suara/teks	
<p>Septi : <i>Cinta itu gak cuma sama lawan jenis, sama orang tua, sama keluarga, sahabat dan yang paling penting...</i> Ratih : <i>Cinta sama Allah dan Rasul-Nya</i></p>	

	<p>Kak septi juga memberi nasihat kepada Ratih tentang bahaya setan dapat mempengaruhi manusia melalui celah atau nafsu sekecil apapun agar terpedaya olehnya, di tandai dengan ekspresi wajah kak septi saat menasihati Ratih dan isi pembicaraan terhadap Ratih.</p>
<p>Gambar 4.94 <i>(scene 1)</i> Ratih diberi nasihat tentang batasan manusia dari godaan hawa nafsu</p>	
<p>Monolog/Dialog/Suara/teks</p>	
<p>Septi : <i>Ratih.. setan itu lebih tau mana batasan kita, lebih tau celahnya, dan cara memasuki celah tersebut</i></p>	

Di *scene* tersebut terlihat bahwa sikap kak Septi begitu lemah lembut dalam menasihati Ratih tentang penyampainnya memaknai rasa cinta dan mengingatkan batasan tentang dirinya bisa terpengaruh dan terpedaya oleh bisikan setan. Hal yang dilakukan kak septi kepada ratih adalah sikap akhlak memberikan nasihat peringatan kepada Ratih.

Oleh karena itu, *Frame* gambar yang ditampilkan dalam tokoh kak Septi merupakan suatu perbuatan yang mencontohkan kepada khalayak agar senantiasa saling mengingatkan dan menasihati sesama muslim dalam hal kebaikan. nasihat kepada sesama muslim untuk tidak mendekati zina dengan berpacaran, dimana banyak sekali mengatasnamakan agama sebagai pelindung agar pacaran tersebut syar'i yang tidak akan terjadi apabila keduanya saling menjaga diri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, maka didapatkan hasil bahwa film “Cinta Subuh 2 Maha Cinta” tidak hanya sekedar menampilkan apa yang diperlihatkan setiap *scene* dalam adegan-adegan yang diperankan para tokoh, tetapi disamping itu juga menyiratkan pesan dakwah kepada khalayak tentang fenomena yang banyak terjadi dilingkungan masyarakat.

Berikut merupakan pembahasan hasil pesan dakwah yang di dapat penulis dari Film pendek inspirasi Cinta Subuh 2 Maha Cinta :

1. Hasil Pesan Dakwah Aqidah

Pesan dakwah aqidah meliputi iman kepada Allah yaitu taubat dan berdo'a. Taubat secara bahasa artinya kembali. Secara istilah artinya kembali kepada Allah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Menyerah diri pada-Nya dengan hati penuh penyesalan yang sungguh-sungguh. Yakni kesal, sedih, susah serta rasa tidak patut atas dosa-dosa yang pernah kita dilakukan sehingga menangis.⁶⁶

Allah SWT Berfirman dalam al-Quran surat An-nisa mengenai ampunan taubat sebagai berikut.

⁶⁶ Rusydi, *Konsep Taubat Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Manthiq: Vol IV Edisi II 2019, IAIN Bengkulu, hal.89, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/download/3516/pdf>, (diakses sabtu, 23 januari 2021)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ
 إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ
 لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya : Dan kami tidak mengutus seorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah. Dan sungguh, sekiranya mereka setelah mendzalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa: 64)⁶⁷

Ayat tersebut merupakan seruan untuk manusia sebagai makhluk lemah yang tidak lepas dari kesalahan dan dosa. Namun ketika penyesalan ada pada dirinya dan bersungguh-sungguh tidak akan mengulanginya kembali. Maka Allah membuka pengampunan seluas-luasnya bagi hamba-Nya yang bertaubat. Orang yang bertaubat dengan sungguh-sungguh adalah orang yang menyadari dosa yang telah dilakukan, berjanji tidak akan mengulanginya kembali dan akan selalu meningkatkan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Taubat menjadi pintu gerbang menuju jalan kebaikan menyadari dari kesalahan-kesalahan yang telah lalu, serta tidak melakukan kesalahan yang sama atau mengulanginya kembali. Karena pada hakikatnya taubat adalah bentuk permohonan ampunan yang didasari dari dalam hati manusia yang telah melakukan apa yang telah dilarang Allah SWT.

⁶⁷ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro), surah An-Nisa : 64

Sedangkan doa memiliki pengertian yang berbeda-beda, pada hakikatnya doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT dalam keadaan tertentu.⁶⁸ Ibrahim Anis sebagaimana dikutip Mursalim mengartikan doa sebagai menuntut sesuatu atau mengharapkan kebaikan.⁶⁹ Sementara menurut Abû Hafash Umar bin ‘Ali bin Adil al-Dimsyq al-Hambali sebagaimana dikutip Mursalim pengertian do’a secara leksikal adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya.⁷⁰

Dari pengertian diatas, doa memiliki arti dan pemahaman yang berbeda-beda, tidak ada yang salah mengenai pengertian tersebut. Doa juga bisa diartikan sebagai sarana komunikasi batin antara hamba dan Allah SWT, doa menjadi senjata ampuh untuk untuk memohon pertolongan,ampunan dan meminta apapun kepada Sang khalik.

2. Hasil Pesan Dakwah Syariah

Pesan dakwah syariah meliputi tentang shalat, tidak memandang lawan jenis dan larangan mendekati zina. Menurut bahasa shalat berarti do'a, karena kata shalat itu sendiri mencakup makna doa. Kata sholat apabila dari Allah maka berarti pujian yang baik dan apabila dari para malaikat maka berarti do'a. Shalat menurut istilah syara' ialah: sebuah peribadahan kepada Allah SWT yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan

⁶⁸ Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Sekolah Agama Islam Negeri Samarinda, Jurnal Al-Ulum, Volume 11, No.1, Juni 2011, hal.64, <https://media.neliti.com/media/publications/184348-ID-doa-dalam-perspektif-al-quran.pdf>, diakses 20 Februari 2021

⁶⁹ Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hal.65

⁷⁰ Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hal.65

şcara khusus seperti ruku', sujud, berdiri legak, dan menghadap qiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.⁷¹

Shalat adalah tiang agama yang tidak akan tegak sebuah bangunan agama kecuali dengan menegakkannya, Apabila runtuh tiang tersebut maka akan runtuhlah bangunan itu. Shalat adalah tewâjiban pertama yang diwajibkan Allah dalam peribadahan dan merupakan kewajiban badaniyah yang paling utama, yang menunjukkan keutamaan perkara ini adalah bahwa Allah tidak mewajibkan shalat dimuka bumi melalui perantara Jibril seperti ibadah-ibadah lainnya, akan tetapi Dia wajibkan perkara ini secara langsung kepada Nabi-Nya di malam Isra' dan Mi'raj di atas langit ketujuh. Perkara ini sangat agung dan mulia dihadapan Allah, karena Dia telah mewajibkannya sebanyak lima puluh waktu, kemudian diringankan menjadi lima waktu dalam sehari semalam dan Allah hitung dalam timbangan-Nya sebanyak lima puluh shalat.⁷²

Allah SWT berfirman dalam al-Quran mengenai tentang shalat adalah sebagai berikut.

⁷¹ Abdullah bin Abdul Harnid Al-Atsari, *Shalat (Definisi, Anjuran, dan Ancamannya)*, e-book, hal.5, https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id/Sholat/Definisi/Anjuran/dan/Ancamannya.pdf, (diakses pada senin, 25 januari 2021).

⁷² Abdullah bin Abdul Harnid Al-Atsari, *Shalat (Definisi, Anjuran, dan Ancamannya)*, hal.5

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّمَا
 الصَّلَاةُ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut : 45)⁷³

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat aku. (QS. Ta-Ha:14)⁷⁴

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa shalat merupakan kewajiban setiap muslim untuk melaksanakannya. Sebagaimana dalam adegan keluarga Ratih melaksanakan shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk dakwah dalam menyebarkan kebaikan kepada penontonya agar terbawa arus kehidupan beragama yang seutuhnya sebagai seorang muslim.

Kemudian adalah hukum tidak memandang lawan jenis. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran mengenai tentang menjaga pandangannya kepada lawan jenis sebagai berikut.

⁷³ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro), surah Al-Ankabut : 45

⁷⁴ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, surah Ta-Ha : 14

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ
 أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS. An-Nur : 30)⁷⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa menjaga pandangan dimaksudkan untuk menjaga pandangan mata dalam memandang sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Termasuk menundukkan pandangan kepada lawan jenis yang bukan mahrom saat berbicara. Hal demikian diperintahkan Allah SWT semata-mata agar umat muslim terjaga dari perbuatan dosa.

Larangan berzina juga terdapat dalam pesan dakwah syariah. Allah SWT tentang larangan berzina yang terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Isra ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ ۖ إِنَّهَا كَانَتْ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan Janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra' :32)⁷⁶

Ayat diatas menjelaskan dan tampak bahwa film ini mentarbiyahkan penontonya serta memberikan edukasi tentang bahaya dan haramnya untuk mendekati zina. Mendekati saja tidak boleh apalagi melakukannya, diujung ayat menjelaskan bahwa zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu

⁷⁵ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, surah An-Nur : 30

⁷⁶ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, surah Al-Isra' : 32

jalan yang buruk. Berarti berdosa besar jika melanggarnya, karena perbuatan tersebut bisa merusak akal sehat dan fitrah manusia yang suci dan melampaui batas terhadap dari ketetapan Allah SWT.

3. Hasil Pesan Dakwah Akhlak

Pesan dakwah akhlak meliputi mengucapkan salam sesama muslim dan memberi nasihat. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran mengenai tentang mengucapkan salam dan menjawab salam sebagai berikut.

وَإِذَا حُيِّئُكُمْ بِنَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya :Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa' : 86)⁷⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa hukum menjawab salam adalah wajib bagi setiap muslim, sesungguhnya salam merupakan bentuk doa keselamatan terhadap orang yang diucapkan. Maka dari itu, membalas doa tersebut adalah bentuk etika dan adab sesama muslim untuk mendoakannya kembali.

Kemudian pesan dakwah akhlak yaitu memberi nasihat. Muhammad bin Shalih Al Utsaimin sebagaimana dikutip Junaidi mengatakan bahwa nasihat adalah mencurahkan perhatian kepada orang lain untuk tertarik kepada kebaikan, mendorong untuk melakukannya, menjelaskannya dan berusaha agar orang tersebut mencintai kebaikan yang ditawarkan. Secara terminologi,

⁷⁷ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, surah An-Nisa : 86

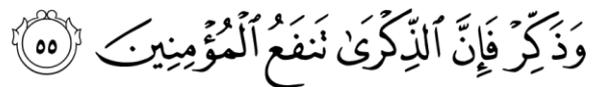
Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam kamus Bahasa Indonesia adalah memberikan petunjuk jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.⁷⁸

Pendapat para ulama mengenai nasihat. Hasan Al-Bashry berkata, “Sesungguhnya engkau belum terhitung menasihati saudaramu, sebelum engkau menyuruhnya untuk melakukan sesuatu yang ia tidak mampu melakukannya.” Ia juga menyebutkan bahwa beberapa sahabat ra. Pernah berkata, “Demi Dzat yang jiwaku ada ditangan-Nya, orang yang paling dicintai Allah, adalah orang yang menyebabkan Allah mencintai hamba-Nya, menyebabkan hamba cinta kepada Allah, dan melakukan nasihat.” Abu Bakar Al-Mazni berkata, “Yang menjadikan Abu Bakar lebih tinggi derajatnya daripada sahabat-sahabat yang lain bukanlah puasa ataupun shalat. Akan tetapi karena sesuatu yang ada dihatinya. Yang ada dihatinya adalah kecintaan kepada Allah dan nasihat terhadap makhluk-Nya.”⁷⁹

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT menyebutkan sebagai berikut.

⁷⁸ Junaidi, *Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nilai Mauizah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan)*, Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam Vol.3 No.1 Tahun 2020, hal. 63, <https://media.neliti.com/media/publications/308819-pendekatan-komunikasi-secara-mauizatul-h-8f9344b4.pdf>, diakses pada Minggu 31 Januari 2021

⁷⁹ Dr. Musthafa Dieb Al-Bugha & Muhyidin Mistu, *Al-Wafi Fi Syarhil Arba'in An-Nawawiyah Menyelami Makna 40 Hadist Rasulullah*, (Jakarta : Al-I'tishom : Januari 2009) cet. 10, hal.43



Artinya : Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (QS. Az-Zariyat : 55)⁸⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa menasihati dan mengingatkan sesama muslim adalah suatu kewajiban yang harus dipegang teguh untuk umat muslim kepada muslim lainnya. Memberi peringatan dengan maksud untuk memudahkan jalan orang lain menuju kepada hal kebaikan adalah salah satu akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, *Frame* gambar yang ditampilkan dalam tokoh kak Septi di menit 00:07:06 dan 00:08:25 detik merupakan suatu perbuatan yang mencontohkan kepada khalayak agar senantiasa saling mengingatkan dan menasihati sesama muslim dalam hal kebaikan.

Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta menjadi bentuk teguran terhadap penonton dalam menjalani kehidupan sebagai umat muslim yang semestinya dijalankan dengan aturan yang benar menurut kaidah islami sebagai nilai-nilai dakwah. Konsep yang ditampilkan dalam film tersebut sangat tampak pada menit 00:08:25 detik tentang memberi nasihat kepada sesama muslim untuk tidak mendekati zina dengan berpacaran, dimana banyak sekali mengatasnamakan agama sebagai pelindung agar pacaran tersebut syar'i yang tidak akan terjadi apabila keduanya saling menjaga diri. Padahal hal tersebut merupakan salah satu bentuk atau awal mula dimana zina bisa terjadi tanpa memandang agama sekalipun. Film ini mengajarkan banyak hal, tidak hanya

⁸⁰ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, surah Az-Zariyat : 55

memandang fenomena pacaran saja yang tonjolkan, tetapi nilai-nilai islami tetap terjaga pada diri tokoh bernama Ratih, Ia menjadi pribadi muslim yang taat beragama, serta menjalankan hukum syariat agama yang tidak pernah dilupakan oleh Ratih sebagai umat muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film ini mencakup pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak.

1. Pesan dakwah aqidah meliputi : iman kepada Allah yaitu bertaubat dan berdoa memohon meminta apapun kepada Sang Khalik yang Maha menciptakan segala-galanya.
2. Pesan dakwah syariah meliputi : tentang ibadah yaitu shalat, tidak memandang lawan jenis yang bukan mahrom, dan larangan berzina. Dimana pesan dakwah ini melarang fenomena adanya pacaran syar'i.
3. Pesan dakwah akhlak meliputi : tentang mengucapkan salam sesama muslim dan menasihati dalam kebaikan. Dimana mendoakan sesama muslim yang lain adalah suatu perilaku akhlak terpuji dan patut di contoh setiap muslim, menasihati kejalan kebenaran yang diridhai Allah SWT merupakan pesan dakwah akhlak yang mentarbiyahkan penonton untuk senantiasa selalu bersikap dan berbuat baik sesama umat beragama.

Selain tiga pesan dakwah diatas, film ini mengajarkan banyak hal, tidak hanya memandang fenomena pacaran syar'i saja yang tonjolkan, tetapi

nilai-nilai islami dan keseharian didalam kehidupan tokoh melambangkan seorang pribadi muslim yang seutuhnya.

B. Saran

Dewasa ini film semakin di senangi masyarakat karena lebih mudah dicerna secara langsung lewat audiovisual yang menarik, terutama para generasi milenial. Hendaknya film bernuansa Islam dikemas sedemikian rupa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dimasyarakat sekarang, dengan memanfaatkan media seperti film sangat efektif untuk berdakwah. Inti dari sejatinya, sebuah film adalah keluwesan para tokoh dalam memainkan perannya serta menjiwai alur cerita merupakan hal yang tidak bisa dianggap remeh.

Sebagai masyarakat milenial juga mestinya kita mampu memilah tontonan yang mampu memberikan edukasi yang nantinya dicerna pikiran dan hati menjadi seimbang antara dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro)
- Budi Prasetya, Arif. 2018, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang : PT Cita Intans Selaras)
- Faizah & Muchsin Efendi , Lalu. 2006, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : kencana)
- Nurudin, 2015, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Pratista, Himawan. 2008, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka)
- Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*, (yogyakarata : Graha Ilmu)
- Saputra, Wahidin. 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Sobur, Alex. 2018, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Al-Bugha, Musthafa Dieb. Dkk., *Al-Wafi Fi Syarhil Arba'in An-Nawawiyah Menyelami Makna 40 Hadist Rasulullah*, (Jakarta : Al-I'tishom)
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA,CV cetakan kedua
- UU Republik Indonesia Tentang Perfilman No 33 Tahun 2009 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1
- Harnid Al-Atsari, Abdullah bin Abdul. *Shalat (Definisi,Anjuran, dan Ancamannya)*, e-book, https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_Sholat_Definisi_Anjuran_dan_Ancamannya.pdf,
- Devita, Fransisca. 2013, "*Wreck It Ralph*": *Studi Genre Pada Film Disney Animation Studios*, Jurnal E-Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya,Vol I. No.2, <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/911/811>
- Fikra Pratiwi Arifuddin, Andi. 2017, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, JURNAL AQLAM - Journal of Islam and Plurality -- Volume 2, Nomor 2,

<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523/434>

Fitria, Rini dan Aditia, Rafinita. 2020, *Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri*, Jurnal Dawuh Vol.1No.1, <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/28/17>

Fitria, Rini dan Aditia, Rafinita. 2019, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Jurnal Ilmiah Syiar, Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu, Vol.19No.02, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/2551/2260>

Ismatulloh, A.M. 2015, *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl : 125)*, Lentera, Vol. IXX, No.2, https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/438/340

Lidya Ivana Rawung, 2013, *ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM LASKAR PELANGI*, Journal "Acta Diurna" Vol.I.No.I, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/976/791>

Mustofa, Ali. dkk. *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, Ilmuna, Vol.2, No. 1, <file:///C:/Users/HP/Downloads/138-Article%20Text-360-1-10-20200314.pdf>

Rohani, 2019, *Media Pembelajaran*, Jurnal Diktat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uniniversitas Islam Negeri Sumatera Utara, <http://repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20RH%202019.pdf>,

Rusydi, 2019, *Konsep Taubat Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Manthiq: Vol IV Edisi II IAIN Bengkulu, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/download/3516/pdf>, (diakses sabtu, 23 januari 2021)

Junaidi, 2020, *Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nilai Mauizah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan)*, Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam Vol.3 No.1 <https://media.neliti.com/media/publications/308819-pendekatan-komunikasi-secara-mauizatul-h-8f9344b4.pdf>,

Mursalim, 2011, *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Sekolah Agama Islam Negeri Samarinda, Jurnal Al-Ulum, Volume 11, No.1, <https://media.neliti.com/media/publications/184348-ID-doa-dalam-perspektif-al-quran.pdf>,

- Delaellyrosa, Erdhy Verdhan. 2016, *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM IP MAN 3 Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Film Ip Man 3*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan
- Dwi Putri, Yunita. 2017, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
- Efendi, Nanang. 2016, *UNSUR PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH (Analisis Isi Film Pendek "Cinta Subuh 1" Karya Amrul Ummami)*, skripsi : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang
- Erlangga, Azif Fattahillah. 2018, *Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2*, skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi ,Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Haryati, Shinta. 2019, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami*, skripsi : Fakultas dakwah dan komunikasi, Program studi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Istiqomah, Lathifah. 2019, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, skripsi Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Susanto, Hendro. 2015, *Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussur)*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
- Venti Veronika, Arum. 2016, *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1Grub Musik Wali Band*, Skripsi : Program Studi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Ismayani, 2017, *Pesan Dakwah Dalam Film "Aku Kau Dan Kua"*, Skripsi : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- CSinema, *Pengertian Shot, Scene dan Sequence*, <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/#:~:text=Memiliki%20definisi%20yaitu%20tempat%20atau,rupa%2C%20sesuai%20dengan%20jalan%20cerita.>

Dosen Pendidikan 2, *Pengertian Media*, https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-media/#Pengertian_Media,

Dwibudi.S, *Jenis-Jenis Film*, <https://www.kompasiana.com/kelasko5051/5e158705d541df6dae010ed3/jenis-jenis-film>

Ibrahim, Adzikra. *Pengertian Media dan Beberapa Jenis Media*, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-media-dan-beberapa-jenis-media/>,

Gambar Cover Cinta Subuh 2 Maha Cinta, <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fletterboxd.com%2Ffilm%2Fcinta-subuh-2-maha-cinta%2F&psig=AOvVaw1C3dOd4VV5bXx23SdgWfVG&ust=1612966513235000&source=images&cd=vfe&ved=0CAIQjRxqFwoTCIDrz-D-3O4CFQAAAAAdAAAAABAD>,

Gambar Cinta Subuh 2 Maha Cinta, <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.pinterest.jp%2Fpin%2F535998793132564424%2F&psig=AOvVaw1C3dOd4VV5bXx23SdgWfVG&ust=1612966513235000&source=images&cd=vfe&ved=0CAIQjRxqFwoTCIDrz-D-3O4CFQAAAAAdAAAAABAK>, (diakses pada Selasa 9 Februari 2021)

Famous.ID, *Film Maker Muslim*, <https://famous.brilio.net/creator/film-maker-muslim>

RIWAYAT PENULIS



Nama Penulis Febriyanto Dwi Hadi Priyono, anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta pasangan Bapak Purwanto Setyo Pramono dan Ibu Suprihatin. Lahir pada tanggal 10 Februari 1998, di Bengkulu.

Pendidikan Penulis

1. Sekolah Dasar (SD Negeri 141 Seluma) Ds. Niur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 7 Seluma) Ds. Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2 Kota Bengkulu) Jl. Bandara Fatmawati Kota Bengkulu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017.
4. Terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2017.

Disela aktivitas perkuliahan penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi kampus seperti, pernah menjabat sebagai anggota Kemedian di Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2018-2020, pernah menjabat sebagai ketua devisi Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam (HMPS KPI) periode 2019-2020, pernah menjadi anggota pengurus Forum Komunikasi Nasional Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam (FORKOMNAS KPI) wilayah IV Sumatera periode 2018-2019. Pernah menjabat sebagai Redaktur KPI News periode 2018-2019.